

**PENGARUH PEMBIAYAAN *MURĀBAHAH* DAN *IJĀRAH*
TERHADAP TINGKAT LABA BERSIH DENGAN *RETURN
ON ASSET* (ROA) SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
PADA BANK UMUM SYARIAH
PERIODE 2015-2019**

SKRIPSI



Oleh :

ERIKA FEBRIANA DEWI ASTUTI

NIM: 210816078

Pembimbing :

HANIK FITRIANI, M.E.Sy.

NIDN. 2024049101

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2020

ABSTRAK

Astuti, Erika Febriana Dewi. 2020. Pengaruh Pembiayaan *Murābahah* dan *Ijārah* Terhadap Tingkat Laba Bersih Dengan *Return On Asset* (ROA) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. **Skripsi**, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi S1-Perbankan Syariah. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Hanik Fitriani, M.E.Sy.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Profitabilitas, *Path Analysis*

Labar merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional bank syariah. Penelitian ini dalam mengukur kinerja keuangan salah satunya dengan menggunakan profitabilitas ROA sebagai variabel intervening. Secara umum besar kecilnya keuntungan bank ditentukan oleh *return* atas pembiayaan yang disalurkan. Diantaranya dipengaruhi oleh pembiayaan *murābahah* dan *ijārah*. Secara teori, pembiayaan *murābahah* dan *ijārah* berpengaruh terhadap ROA. Semakin tinggi pembiayaan *murābahah* dan *ijārah* maka semakin tinggi juga tingkat *return* yang dihasilkan. Namun pada faktanya, peneliti menemukan data laporan keuangan BUS pembiayaan *murābahah* dan *ijārah* meningkat namun tidak disertai dengan meningkatnya ROA justru malah mengalami penurunan. Rumusan masalah penelitian ini bermaksud untuk meneliti apakah pembiayaan *murābahah* dan *ijārah* secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap ROA?, Apakah *murābahah*, *ijārah* dan ROA berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap tingkat laba bersih pada BUS?, Apakah ROA dapat memediasi antara pembiayaan *murābahah* dan *ijārah* terhadap tingkat laba bersih pada BUS?.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif asosiatif. Jenis data sekunder dari triwulan I 2015-triwulan III 2019. Data diambil dari OJK/*website* berkaitan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 3. Analisa data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi linier sederhana dan berganda, uji hipotesis dan analisa jalur/*path analysis*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *murābahah* dan *ijārah* tidak berpengaruh terhadap ROA dengan masing-masing nilai signya sebesar 0,304 dan 0,414. Sedangkan secara simultan nilai signya sebesar 0,337. Pembiayaan *murābahah*, *ijārah* dan ROA secara parsial berpengaruh terhadap tingkat laba bersih dengan masing-masing signya sebesar 0,000, 0,016 dan 0,000. Sedangkan secara simultan signya sebesar 0,000. Hasil analisa jalur menunjukkan bahwa ROA tidak dapat memediasi pembiayaan *murābahah* dan *ijārah* terhadap tingkat laba bersih karena nilai tidak langsung $<$ nilai langsung dengan masing-masing nilainya sebesar $0,067353 < 0,490$ dan $0,053694 < 0,263$. Berdasarkan hasil pembahasan di atas perbankan syariah diharapkan perlu meningkatkan *return* sehingga mampu menghasilkan tingkat laba bersih atas pembiayaan yang telah disalurkan kepada nasabah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenengan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi atas nama:

No	Nama	NIM	Jurusan	Judul Proposal
1.	Erika Febriana Dewi Astuti	210816078	Perbankan Syariah	PENGARUH PEMBIAYAAN <i>MURĀBAHAH</i> DAN <i>IĀRAH</i> TERHADAP TINGKAT LABA BERSIH DENGAN <i>RETURN ON</i> <i>ASSET</i> (ROA) SEBAGAI VARIABEL <i>INTERVENING</i> PADA BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2015-2019

Telah selesai melaksanakan bimbingan dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 08 Maret 2020

Mengetahui

Menyetujui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Agung Eko Purwana, SE., MSI.

NIP. 197109232000031002

Hanik Fitriani, M.E.Sy.

NIDN. 2024049101



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenengan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Pengaruh Pembiayaan *Murābahah* dan *Ijārah* Terhadap Tingkat Laba Bersih Dengan *Return On Asset* (ROA) Sebagai Variabel *Intervening* Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019
Nama : Erika Febriana Dewi Astuti
NIM : 210816078
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang ujian skripsi oleh dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang ekonomi.

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang :
Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I.
NIP. 197801122006041002 (.....)
Penguji I :
Dr. Shinta Maharani, SE. M.Ak.
NIP. 197905252003122002 (.....)
Penguji II :
Hanik Fitriani, M.E.Sy.
NIDN. 2024049101 (.....)

Ponorogo, 08 Mei 2020

Mengesahkan,
Dekan FEB IAIN Ponorogo

Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M.Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tanda tangan dibawah ini :

Nama : Erika Febriana Dewi Astuti

Nim : 210816078

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh Pembiayaan *Murābahah* dan *Ijārah* Terhadap Tingkat Laba Bersih Dengan *Return On Asset* (ROA) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 22 Juni 2020



Erika Febriana Dewi Astuti

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Erika Febriana Dewi Astuti
NIM : 210816078
Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Pengaruh Pembiayaan *Murābahah* dan *Ijārah* Terhadap Tingkat Laba Bersih Dengan *Return On Asset* (ROA) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 23 Maret 2020

Pembuat Pernyataan



Erika Febriana Dewi Astuti
NIM: 210816078

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah semakin berkembang setelah dikeluarkan Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Secara langsung menunjukkan bahwa bank syariah diperbolehkan menjalankan usahanya berprinsip bagi hasil.¹ Keunggulan dari perbankan syariah terletak pada sistem bagi hasilnya, sehingga tidak salah masyarakat menyebut bank syariah dengan bank bagi hasil, namun faktanya pembiayaan di perbankan syariah tidak didominasi oleh pembiayaan *mudhārabah* (akad bagi hasil) melainkan dengan akad *murābahah* atau akad jual beli.²

Salah satu kegiatan perbankan yaitu penyaluran dana kepada nasabah secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi berdasarkan tujuan penggunaannya antara lain:³

1. Pembiayaan berdasarkan pola jual beli berdasarkan akad *murābahah*, *salam*, dan *istiṣnā*.⁷
2. Pembiayaan berdasarkan bagi hasil berdasarkan akad *mudhārabah* dan *musyarakah*.
3. Pembiayaan penyewaan barang bergerak/tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijārah*/sewa beli dalam bentuk IMBT

¹Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah Di Indonesia* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018), 5.

²Yenti Afrida, "Analisis Pembiayaan Murābahah Di Perbankan," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBI)*, 2, Vol. 1 (Juli-Desember), 155-156.

³Andri Soemitro, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), 74-80.

Secara umum besar kecilnya keuntungan bank ditentukan oleh *return* atau pengembalian dari jumlah pembiayaan yang disalurkan. *Return On Asset* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.⁴

Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan.⁵ Penurunan laba akan mengindikasikan penurunan kinerja perusahaan. Semakin banyak bank menyalurkan pembiayaan, semakin besar pula keuntungan yang bisa dihasilkan. Apabila pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah kembali kepada bank dengan lancar setiap periode jangka waktunya, maka keuntungan bank juga akan lancar. Tetapi jika pembiayaan tersebut mengalami kemacetan, maka keuntungan bank juga mengalami kendala.⁶ Pembiayaan perbankan syariah sangatlah banyak, namun pada praktiknya yang sering digunakan adalah pembiayaan *murābahah* dan pembiayaan *ijārah*.

Pembiayaan *murābahah* merupakan salah satu produk paling populer dalam industri perbankan syariah. Pembiayaan ini merupakan penyusun aset terbesar pada perbankan syariah dan menghasilkan pendapatan berupa *margin*. *Margin* tersebut mempengaruhi laba sehingga akan meningkatkan

⁴Tutik Siswanti dan Kharisma, "Analisis Pengaruh Laba Bersih Sebelum Pajak Dan Total Aset Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015," *Jurnal Akuntansi & Bisnis Unsurya*, 2016, 254.

⁵Bunga Teratai, "Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015," *e-Jurnal Administrasi Bisnis*, 02, Vol.5 (2017), 308.

⁶Erni Yanti Natalia, "Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar DI BEI," *Journal Of Accounting & Management Innovation*, 02, Vol. 1 (July 2017), 131.

profitabilitas yang dapat dilihat dari *Return On Aseet*.⁷ Dominasi pembiayaan *murābahah* menunjukkan bahwa pembiayaan tersebut mempunyai banyak keuntungan bagi bank syariah. Semakin tinggi pembiayaan *murābahah* maka semakin tinggi juga tingkat *Return On Asset* pada Bank Syariah.⁸

Data perkembangan pembiayaan *murābahah* berdasarkan sampel dalam penelitian ini bahwa pada tahun 2015-2019 tidak sejalan dengan teori yang menyatakan. Semakin tinggi pembiayaan *murābahah* maka semakin tinggi juga tingkat *Return On Asset* pada Bank Syariah. Dilihat pada Bank BRI Syariah tahun 2018 triwulan III bahwa pembiayaan *murābahah* mengalami kenaikan dari triwulan sebelumnya sebesar Rp 385.855 dengan penurunan *Return On Asset* sebesar 0,15%. Pada tahun 2018 triwulan II pembiayaan *murābahah* sebesar Rp 15.663.354 dengan *Return On Asset* 0,92%.

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional, *ijārah* adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.⁹ Pembiayaan dengan prinsip *ijārah*, perbankan syariah akan mendapatkan pendapatan berupa pendapatan sewa (*ujroh*) yang nantinya bisa meningkatkan tingkat keuntungan dan pengembalian atas *asset*. Dengan

⁷Ika Meutia, dkk, "Pengaruh Pembiayaan Murābahah, Mudharabah, Dan Biaya Operional Terhadap Return On Asset Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia," Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe, (2017), 3.

⁸Dhody A Rivandi dan Cucu Sholihah, *Akad Pembiayaan Murabahah Di Bank Syariah Dalam Bentuk Akta Otentik Implementasi Rukun, Syarat, dan Prinsip Syariah* (Malang: Intelegensia Media, 2019), 5.

⁹Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004), 128.

kata lain semakin tinggi pembiayaan *ijārah* maka semakin tinggi juga tingkat *Return On Asset* yang akan dihasilkan.¹⁰

Data perkembangan pembiayaan *ijārah* berdasarkan sampel dalam penelitian ini bahwa pada tahun 2015-2019 tidak sejalan dengan teori yang menyatakan semakin tinggi pembiayaan *ijārah* maka semakin tinggi juga tingkat *Return On Asset* yang akan dihasilkan. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat salah satu bank yang dijadikan sampel yang berbeda dengan teori di atas. Data pembiayaan *ijārah* periode 2015-2019 pada Bank BNI syariah triwulan I 2015 Pembiayaan *ijārah* pada awal tahun sudah mengalami peningkatan dengan total pembiayaan *ijārah* sebesar Rp 858.826 dengan tingkat *Return On Asset* 1,20%. Namun pada triwulan selanjutnya pembiayaan *ijārah* mengalami penurunan tapi *Return On Asset* nya mengalami peningkatan, seperti pada tahun 2019 triwulan II pembiayaan *ijārah* Rp 379.039 dengan tingkat *Return On Asset* sebesar 1,97%. Dengan peningkatan *Return On Asset* sebesar 0.31% dari triwulan sebelumnya sedangkan pembiayaan *ijārah* mengalami penurunan sebesar Rp 1.187.

Penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset melalui

¹⁰Sami al-Suwailem, *Islamic Economics and finance* (Jakarta: Gramedia, 2012).

pembiayaan yang telah disalurkan. Semakin tinggi hasil pengembalian atas *asset* berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang akan dihasilkan.¹¹

Data perkembangan ROA berdasarkan sampel dalam penelitian ini diperoleh bahwa pada tahun 2015-2019 tidak sesuai dengan teori yang menyatakan semakin tinggi hasil pengembalian atas *asset* berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang akan dihasilkan. Pada Bank BNI Syariah Tahun 2019 triwulan II *Return On Asset* sebesar 1,97% dengan laba bersih sebesar Rp 316.916.000.000. Namun pada triwulan III mengalami penurunan *Return On Asset* sebesar 0,06% dengan laba bersih yang mengalami peningkatan Rp 145.042.000.000. Di mana pada tahun 2019 triwulan III ini *Return On Asset* sebesar 1,91% dengan laba bersih sebesar Rp 461.958.000.000.

Menurut Karim bahwa salah satu produk pembiayaan dari sebuah lembaga perbankan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan laba bank adalah pembiayaan *murābahah*. Dengan kata lain semakin tinggi tingkat pembiayaan *murābahah* maka semakin tinggi juga tingkat laba bersih yang dihasilkan.¹² Berdasarkan teori di atas adanya tidak kesesuaian antara teori dengan faktanya dilihat pada laporan keuangan Bank Mandiri Syariah pada triwulan I 2019 pembiayaan *murabahah* meningkat sebesar 60.488.980 namun tingkat laba bersih yang dihasilkan sebesar 242.884. sama halnya dengan BRI syariah pada 2017 triwulan 1 pembiayaan *murabahah* meningkat sebesar 15.195.847 namun tingkat laba bersih sebesar 32.300. Sehingga

¹¹ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen* (Jakarta: Grafindo, 2015), 193.

¹² A Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).

tingkat laba bersih pada Bank BRISyariah triwulan 1 tahun 2017 mengalami penurunan 137.909 dari tahun sebelumnya. Pada bank BNI Syariah 2018 triwulan 1 pembiayaan *murabahah* meningkat sebesar 27.313.502 namun tingkat laba bersih sebesar 93.831. Di mana mengalami penurunan 212.855 dari tahun sebelumnya.

Menurut Muhammad bahwa *ijārah* merupakan pembiayaan yang berprinsipkan sewa menyewa. Bank sebagai pemilik objek sewa dan nasabah sebagai penyewa. Pembiayaan *ijārah* akan menghasilkan keuntungan yang bersifat pasti. Bank akan memperoleh keuntungan dari besarnya biaya sewa yang telah disepakati dengan nasabah diawal akad. Besarnya pendapatan yang diperoleh bank dari pembiayaan *ijārah* akan berpengaruh terhadap perubahan laba bersih.¹³ Dengan kata lain semakin tinggi pembiayaan *ijārah* maka semakin meningkat pula laba bersih yang dihasilkan pada Bank Umum Syariah. Berdasarkan teori di atas adanya tidak kesesuaian antara teori dengan faktanya dilihat pada laporan keuangan BRIS pada tahun 2018 triwulan 1 pembiayaan ijarah sebesar 1.673.051 dengan tingkat laba bersih sebesar 56.887. Tingkat laba bersih tersebut mengalami penurunan sebesar 44.204 dari tahun sebelumnya.

Pembiayaan *murābahah* dan *ijārah* sama-sama memiliki peran penting yang dapat menjadi pundi-pundi pemasok keuntungan dalam lembaga keuangan syariah. Karena keduanya adalah produk yang paling diminati oleh nasabah. Secara teoritis pembiayaan *murābahah* dan *ijārah* dapat

¹³ Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil Dan Profit Sharing Pada Bank Syariah* (Yogyakarta, UII Press, 2004), 105

meningkatkan laba bersih karena dalam bank, terdapat aktiva produktif dan aktiva non produktif. Aktiva produktif adalah termasuk di dalamnya adalah pembiayaan *murābahah* dan *ijārah*. Aktiva produktif ini berfungsi untuk memperoleh pendapatan atas dana yang disalurkan oleh bank sehingga besar kecilnya laba bersih bank syariah tergantung besar-kecilnya jumlah pembiayaan *murābahah* dan *ijārah*.¹⁴

Berdasarkan permasalahan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya kesenjangan antara teori dengan fakta yang terlihat pada laporan keuangan Bank Umum Syariah periode 2015-2019. Adanya permasalahan tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Pembiayaan *Murābahah* dan *Ijārah* Terhadap Tingkat Laba Bersih dengan *Return On Asset* (ROA) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat penulis rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pembiayaan *Murābahah* terhadap *Return On Asset* (ROA)?
2. Apakah terdapat pengaruh pembiayaan *Ijārah* terhadap *Return On Asset* (ROA)?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *Return On Asset* (ROA) terhadap tingkat laba bersih pada Bank Umum Syariah?

¹⁴ Eva Fauzia Ahmad, “Laba Bersih Dari Perspektif *Murābahah* dan *Ijārah* (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2016),” *Jurnal Ilmiah Dan Akuntansi*, 01, Vol. 8 (Januari-Juni 2018), 17.

4. Apakah terdapat pengaruh antara pembiayaan *Murābahah* terhadap tingkat laba bersih pada Bank Umum Syariah?
5. Apakah terdapat pengaruh antara pembiayaan *Ijārah* terhadap tingkat laba bersih pada Bank Umum Syariah?
6. Apakah pembiayaan *Murābahah* dan *Ijārah* berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA)?
7. Apakah pembiayaan *Murābahah*, *Ijārah* dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada Bank Umum Syariah?
8. Apakah *Return On Asset* (ROA) dapat memediasi pembiayaan *murābahah* terhadap tingkat laba bersih pada Bank Umum Syariah?
9. Apakah *Return On Asset* (ROA) dapat memediasi pembiayaan *ijārah* terhadap tingkat laba bersih pada Bank Umum Syariah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara pembiayaan *Murābahah* terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara pembiayaan *Ijārah* terhadap *Return On Asset* (ROA).
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara *Return On Asset* (ROA) terhadap tingkat laba bersih pada Bank Umum Syariah.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara pembiayaan *Murābahah* terhadap tingkat laba bersih pada Bank Umum Syariah.

5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara pembiayaan *Ijārah* terhadap tingkat laba bersih pada Bank Bank Umum Syariah.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan antara pembiayaan *Murābahah* dan *Ijārah* terhadap *Return On Asset* (ROA).
7. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan antara pembiayaan *Murābahah*, *Ijārah* dan *ROA* terhadap tingkat laba bersih pada Bank Bank Umum Syariah.
8. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) dapat memediasi pembiayaan *murābahah* terhadap tingkat laba bersih pada Bank Umum Syariah.
9. Untuk mengetahui dan menganalisis *Return On Asset* (ROA) dapat memediasi pembiayaan *Ijārah* terhadap tingkat laba bersih pada Bank Umum Syariah.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bernilai ilmiah dengan mengembangkan ilmu perbankan syariah. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai pembiayaan-pembiayaan yang ada dalam perbankan syariah terhadap tingkat laba bersih pada Bank Umum Syariah.

2. Praktis

a. Bagi Perbankan Syariah

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat mengenai

penyaluran pembiayaan dalam rangka mengembangkan usaha bank syariah dan dapat membantu Bank Umum Syariah dalam menjalankan operasinya dalam rangka meningkatkan *Return On Asset* yang mana akan berdampak pada tingkat laba bersih yang akan diperoleh, khususnya melalui pembiayaan *murābahah* dan pembiayaan *ijārah*.

b. Bagi Bank Indonesia

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan memberikan bahan pertimbangan untuk Bank Indonesia dalam mengatur dan mengawasi perbankan syariah yang ada di Indonesia dalam mengatasi resiko yang akan terjadi dikemudian hari.

c. Bagi Investor

Digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi di Perbankan Syariah.

E. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini akan disajikan dalam sistematika penyusunan dan pembahasan yang terdiri atas 5 bab:

BAB I adalah bab pendahuluan. Pada bab ini penulis memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat serta sistematika pembahasan.

BAB II memaparkan tentang tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka berisi tentang deskripsi teori, kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III berisi tentang metode penelitian. Bab ini berisi tentang rencana penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel,

jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV berisi tentang pembahsan dan analisa data. Bab ini penulis membahas tentang gambaran umum oyek penelitian, analisa data dan pembahasan.

BAB V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini berisikan kesimpulan pengujian dan analisis data penelitian yang merupakan tujuan dari penelitian serta saran yang dapat merekomendasikan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Laba Bersih

a. Definisi Laba Bersih

Laba menurut Soemarno SR mendefinisikan laba sebagai selisih lebih pendapatan atas biaya-biaya yang sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut. Laba menurut Muhammad Gade dan Said, laba yang diperoleh perusahaan adalah selisih antara pendapatan dan biaya merupakan elemen-elemen yang dipergunakan untuk mencari besarnya laba. Laba sering digunakan sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan utamanya adalah laba usaha.¹ Laba (*Profit*) merupakan alat ukur kinerja perusahaan. Bahwa perusahaan dapat dikatakan memiliki kinerja baik apabila tidak mengalami kerugian, dan mengalami kenaikan lama setiap periodenya. Grafik penurunan laba akan mengindikasikan penurunan kerja perusahaan. Oleh karena itu sangat penting bagi perusahaan untuk terus menjaga performa kinerja perusahaan melalui kenaikan laba.²

Pembiayaan berfungsi untuk meningkatkan daya guna, peredaran dan lalu lintas uang dengan meningkatkan daya guna dan peredaran, meningkatkan aktivitas investasi dan pemerataan pendapatan dan sebagai

¹ Muhammad Gade, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Almahira, 2005), 15-16.

²Erni Yanti Natalia, "Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI," *Journal Of Accounting & Management Innovation*, 2, Vol. 1 (July, 2017), 129-142.

asset terbesar yang menjadi sumber *income* terbesar bank.³

laba bersih adalah laba setelah dikurangi berbagai pajak. Laba dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan. Dari perkiraan laba ditahan ini akan diambil sejumlah tertentu untuk dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham. Menurut Skousen laba bersih merupakan perbedaan antara jumlah pendapatan yang diperoleh suatu satuan usaha selama periode tertentu dan jumlah biaya yang dapat diaplikasikan kepada pendapat.⁴

Penghasilan bersih (laba) sering kali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*Return On Investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*). Unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban.⁵ Unsur penghasilan dan beban didefinisikan sebagai berikut:⁶

- 1) Penghasilan (*income*) kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan asset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuaitas yang tidak stabil.
- 2) Beban (*expense*) penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya asset atau

³A. Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqh Dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 334.

⁴Ma'rifatun,dkk, "Analisis Sistem Penerapan Bagi Hasil Terhadap Perolehan Laba Berdasarkan Prinsip Syari'ah," *Jurnal Akuntansi (JA)*, 03, Vol. 2 (September 2015), 32.

⁵Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 105.

⁶Ibid., 105-106.

terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Besarnya laba bersih yang diperoleh dibandingkan dengan pendapatan (hasil penjualan) merupakan petunjuk akan kemampuan laba perusahaan. Oleh karena perbedaan antara nilai penjualan dan laba bersih tidak lain adalah total beban/biaya, rasio laba bersih atas penjualan ini merupakan alat untuk mengukur sampai seberapa efektif perusahaan telah mengelola pengeluarannya (beban/biaya).⁷ Laba bersih dapat diartikan sebelum pajak dan sesudah pajak. Dalam menghitung rasio laba bersih atas penjualan, banyak yang menggunakan laba bersih sebelum pajak. Penghitungan ini berdasarkan pemikiran bahwa pemakaian laba bersih sebelum akan lebih objektif dalam menilai kinerja manajemen karena besarnya pajak bergantung pada kebijakan pemerintah.⁸ Rasio laba bersih atas penjualan dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dari waktu ke waktu dalam hal kemampuan laba. Selain itu, rasio ini juga dapat dipakai untuk memperkirakan atau meramalkan laba bersih perusahaan pada masa yang akan datang atas dasar estimasi penjualannya.⁹ Adapun cara mengukur tingkat laba bersih dapat menggunakan rumus menurut Muhammad Gade sebagai berikut:¹⁰

$$\text{Laba bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Usaha} + \text{Pendapatan Lain-lain} - \text{Beban lain-lain} - \text{Pajak}$$

⁷ Kuswadi, *Memahami Rasio Keuangan Orang Awam* (Jakarta: PT Gramedia, 2008), 93.

⁸ Ibid., 91.

⁹ Ibid., 92.

¹⁰ Ahmad Noviyanto, "Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen," *Jurnal Profita*, 2, Vol. 8 (2016), 5.

b. Jenis-jenis Laba

Jenis- Jenis laba antara lain meliputi :¹¹

- 1) Laba kotor (*Gross Profit*) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh.
- 2) Adapun Laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

c. Tujuan Perhitungan Laba

Setiap perusahaan, perhitungan laba adalah suatu hal yang sangat penting karena ada tujuan perhitungan laba, yaitu sebagai berikut:¹²

1) Tujuan *Intern*

Tujuan *intern* dilihat dimana besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan merupakan dasar petunjuk tentang kualitas pimpinan perusahaan, selain itu laba yang diperoleh perusahaan merupakan bahan analisis untuk perbaikan perusahaan periode selanjutnya.

2) Tujuan *Ekstern*

Tujuan *ekstern* perhitungan laba dijadikan sebagai bahan pertanggung jawaban dan perhitungan para pemegang saham, pajak, emisi saham di bursa efek dan sebagai bahan pertimbangan

¹¹Tutik Siswanti dan Kharisma, “Analisis Pengaruh Laba Bersih Sebelum Pajak Dan Total Aset Terhadap *Return On Assets* (Roa) Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015,” *Jurnal Akuntansi & Bisnis Unsuraya*, 2016, 64.

¹²Miranti, “Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks Lq 45 Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 (Studi Kasus Pada PT Bursa Efek Indonesia),” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan (Jiabk)*, 2, Vol. 9 (November 2017).

permohonan kredit pada bank-bank lain.

d. Manfaat Laba bagi Suatu Bank

Keberhasilan bank dalam menghimpun atau memobilisasi dana masyarakat, tentu akan meningkatkan dana operasionalnya yang akan dialokasikan ke berbagai bentuk aktiva yang paling menguntungkan. Adapun manfaat laba bagi suatu bank secara umum sebagai berikut:¹³

- 1) Untuk kelangsungan hidup (*survive*). Tujuan utama bagi bank pada saat pemilik mendirikannya adalah *survive* atau kelangsungan hidup dimana laba yang diperoleh hanya cukup untuk membiayai biaya operasional bank.
- 2) Berkembang/bertumbuh (*growth*) semua pendiri perusahaan mengharapkan agar usahanya berkembang dari bank yang kecil menjadi bank yang besar, sehingga dapat mendirikan cabangnya lebih banyak lagi. Dengan demikian dapat pula mensejahterahkan karyawannya karena gaji dan bonus meningkat.

2. Pembiayaan *Murābahah*

a. Definisi Pembiayaan *Murābahah*

Pembiayaan *murābahah* merupakan salah satu produk pembiayaan yang dijalankan oleh bank syariah, yaitu bentuk pembiayaan dengan menggunakan skema jual beli suatu barang (keperluan yang diajukan oleh nasabah kepada bank) antara bank dengan nasabah dengan harga pembelian ditambah *margin* sesuai

¹³ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 17.

kesepakatan antara bank syariah dengan nasabah.¹⁴ Salah satu produk pembiayaan dari sebuah lembaga perbankan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan laba bank adalah pembiayaan *murābahah*. Dengan harga beli barang yang relatif murah kemudian dijual kembali kepada pelanggan dengan sistem kredit secara otomatis bank memiliki margin keuntungan yang saling menguntungkan antar penjual dan pembeli, karena sesuai kesepakatan. Pembeli dan penjual dapat melakukan tawar-menawar sehingga keuntungan yang diperoleh dari adanya pembiayaan *murābahah* akan meningkatkan pendapatan laba bersih.¹⁵

Menurut *Fuqaha*, *murābahah* adalah jual beli atas barang yang dimiliki, di mana penjual memberikan informasi kepada pembeli tentang harga pokok pembelian barang dan tingkat keuntungan yang telah disepakati.¹⁶ Dari hasil pengamatan ahli ekonomi menetapkan bentuk pembiayaan *murābahah* paling dominan diterapkan dalam praktik perbankan syariah. Dominasi tersebut hampir mencapai 80-90% dari setiap pembiayaan dalam lembaga pembiayaan islam menggunakan *murābahah*. Dominasi pembiayaan *murābahah* menunjukkan bahwa pembiayaan tersebut mempunyai banyak

¹⁴Asep Suryanto & Adah Sa'adah, Analisis Pengambilan Keputusan Nasabah Pembiayaan Murābahah Pada BMT Daarut Tauhid Bandung, " *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1, Vol. 2 (Mei 2019), 65.

¹⁵ A Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009).

¹⁶Mohammad Ghazali dan Luluk Wahyu Roficoh, "Kepatuhan Syariah Akad Murābahah Dalam Konsep Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia, *Human Falah*, 1, Vol. 6 (1 Januari-Juni 2019), 55.

keuntungan bagi bank syariah.¹⁷

Berikut definisi *murābahah* dari beberapa sumber antara lain:

- 1) M. Umer Chapra mengemukakan bahwa *murābahah* merupakan transaksi yang sah menurut ketentuan syariat apabila resiko transaksi tersebut menjadi tanggung jawab pemodal sampai penguasaan atas barang (*Possession*) telah dialihkan kepada nasabah. Agar transaksi yang demikian itu sah secara hukum, bank harus menandatangani 2 perjanjian yang terpisah. Perjanjian yang satu dengan pemasok barang dengan pemasok barang dan perjanjian lain dengan nasabah.¹⁸
- 2) Menurut Muhammad dalam fiqh, *murābahah* adalah akad jual beli atas barang tertentu yang pihak penjualnya menyebutkan dengan jelas barang yang diperjualbelikan, termasuk harga pembelian barang kepada pembeli kemudian ia mensyaratkan laba atau keuntungan dalam jumlah tertentu.¹⁹
- 3) Glosari Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional menjelaskan bahwa *murābahah* adalah menjual suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih tinggi sebagai laba.²⁰

¹⁷ Dhody Ananta Rivandi Widjajaatmadja dan Cucu Solihah, *Akad Pembiayaan Murābahah Di Bank Syariah Dalam Bentuk Akta Otentik Implementasi Rukun, Syarat, Dan Prinsip Syariah* (Malang: Intelegensia Media, 2019), 5.

¹⁸Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam Dan Kedudukannya Dalam Tata Hukum Perbankan* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2007), 65.

¹⁹ Sarip Muslim, *Akuntansi Keuangan Syariah Teori Dan Praktik* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 84.

²⁰ Wiroso, *Produk Perbankan Syariah* (Jakarta: PT Sardo Sarana Media, 2011), 245.

Aktivitas pembayaran dalam jual beli ada 3 cara:²¹

- 1) Barang diserahkan saat ini, dan uang dibayar saat ini (*Bai' Naqadan*)
- 2) Barang diserahkan saat ini, uang dibayar belakangan (*Bai' Bi thaman ajil/Bai' muajjal*)
- 3) Barang diserahkan belakangan, uang dibayar saat ini (*Bai, salam*).

Landasan syariah dalam pembiayaan *murābahah*:²²

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ
 ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ
 مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ
 النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

”Orang-orang yang makan atau mengambil riba tidak dapat berdiri melainkan di ibaratkan seperti berdirinya orang-orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka (orang-orang mengambil riba) yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali tambahan atau riba maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.”

Berikut ini adalah fatwa-fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan

Syariah Nasional berkaitan dengan produk pembiayaan *murābahah*:

²¹Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 226-227.

²²al-Qur'an, 2: 275.

1) Fatwa DSN MUI tentang *Murābahah*

Fatwa MUI yang berkaitan dengan pelaksanaan produk *murābahah* adalah Nomer 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang *murābahah dan* Nomer 13/DSN-MUI/IV/2000 tentang uang muka dalam *murābahah*.²³

2) Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 10/DSN-MUI/IV/2000 tentang *Wakalah*.

3) Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 16/DSN-MUI/IX/2000 tentang Diskon Dalam *Murābahah*.

4) Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 23/DSN-MUI/III/2002 tentang Potongan Pelunasan Dalam *Murābahah*.

5) Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 46/DSN-MUI/II/2005 tentang Potongan Tagihan *Murābahah (Khashm fi'Al- Murābahah)*.

6) Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 47/DSN-MUI/II/2005 tentang penyelesaian Piutang *Murābahah* Bagi Nasabah Tidak Mampu Membayar.

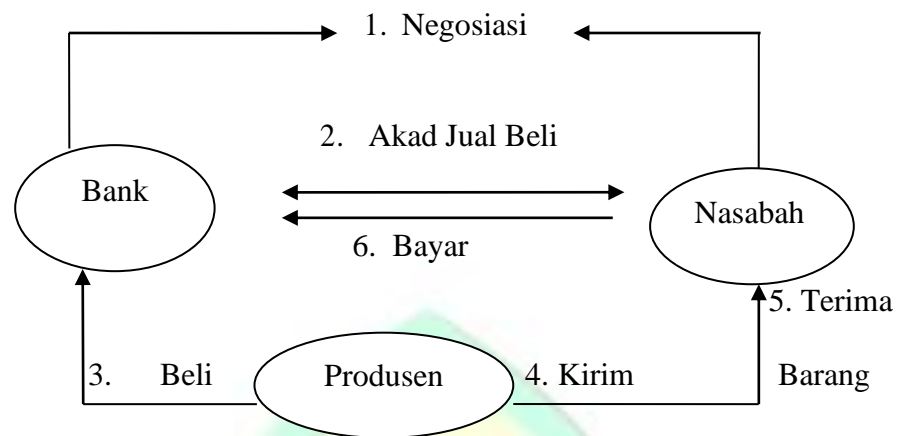
7) Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 48/DSN-MUI/II/2005 tentang Penjadwalan Kembali Tagihan *Murābahah*.

8) Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 49/DSN-MUI/II/2005 tentang Konversi Akad *Murābahah*.²⁴

²³ Agung Eko Purwana, *Perbankan Syariah* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009), 91.

²⁴ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 48.

b. Fitur Dan Mekanisme Pembiayaan *Murābahah*



Gambar 2.1
Skema *Murābahah*

Sumber : Antonio

Berdasarkan gambar dapat dijelaskan mekanisme yang dilakukan dalam transaksi *murābahah* yang dilakukan di sektor perbankan syariah adalah sebagai berikut:²⁵

- 1) Bank yang bertindak sebagai penjual sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari produsen (pabrik/toko) ditambah keuntungan (*mark up*). Kedua pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran.
- 2) Harga jual dicantumkan dalam akad jual beli dan jika telah disepakati tidak dapat berubah selama berlakunya akad. Dalam perbankan, *murābahah* lazimnya dilakukan dengan cara pembayaran cicilan (*bitsaman ajil*).

²⁵ Rifqi Muhammad, *Akuntansi Keuangan Syariah Konsep Dan Implementasi PSAK Syariah* (Yogyakarta: P3 Prees, 2010), 137-138).

- 3) Dalam transaksinya ini, bila sudah ada barang maka segera akan diserahkan kepada nasabah sedangkan pembayaran dilakukan secara tangguh.

c. Tujuan/Manfaat Pembiayaan *Murābahah*²⁶

1) Bagi bank

1. Sebagai salah satu bentuk penyaluran dana
2. Memperoleh pendapatan dalam bentuk margin

2) Bagi nasabah

1. Merupakan salah satu alternatif untuk memperoleh barang tertentu melalui pembiayaan dari bank.
2. Dapat mengangsur pembayaran dengan jumlah angsuran yang tidak akan berubah selama masa perjanjian.

e. Rukun dari akad *murābahah* yang harus dipenuhi antara lain:²⁷

- 1) Pelaku akad yaitu *Ba'i* (Penjual) adalah pihak yang memiliki barang untuk dijual dan *musytari* (pembeli) adalah pihak yang memerlukan dan akan membeli barang.
- 2) Objek akad yaitu *mabi'* (barang dagangan) dan tsaman (harga) dan
- 3) Shighah yaitu Ijab dan Qabul.

f. Syarat-Syarat pokok *murābahah*

Beberapa syarat pokok *murābahah* menurut Usmani antara lain:²⁸

- 1) *Murābahah* merupakan salah satu bentuk jual beli ketika penjual secara eksplisit menyatakan biaya perolehan barang yang akan

²⁶ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, 47.

²⁷ Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 82.

²⁸ *Ibid.*, 83.

dijualnya dan menjual kepada orang lain dengan menambahkan tingkat keuntungan yang diinginkan.

- 2) Tingkat keuntungan dalam *murābahah* dapat ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama dalam bentuk lumpsum atau presentase tertentu dari biaya.
- 3) Semua biaya yang dikeluarkan penjual dalam rangka memperoleh barang, seperti biaya pengiriman, pajak, dan sebagainya dimasukkan ke dalam biaya perolehan untuk menentukan harga agregat dan margin keuntungan didasarkan pada harga agregat ini.
- 4) *Murābahah* dikatakan sah hanya ketika biaya-biaya perolehan barang dapat ditentukan secara pasti. Jika biaya-biaya tidak dapat dijual dengan prinsip *murābahah*.

g. Jenis-jenis Akad *Murābahah* antara lain:²⁹

1) *Murābahah* Sederhana

Murābahah sederhana adalah bentuk akad *murābahah* ketika penjuak memasrkan barangnya kepada pembeli dengan harga sesuai harga perolehan ditambah margin keuntungan yang diinginkan.

2) *Murābahah* Pesanan

Bentuk *murābahah* ini melibatkan pihak ketiga yaitu pemesanan pembeli dan penjual. Bentuk *murābahah* ini juga melibatkan pembeli sebagai perantara kerana keahliannya atau karena kebutuhan pemesanan akan pembiayaan. Bentuk *murābahah* inilah yang

²⁹Ibid., 89.

diterapkan perbankan syariah dalam pembiayaan.

h. Resiko Pembiayaan *Murābahah*

Resiko yang timbul dari pembiayaan *Murābahah*:³⁰

- 1) Kelalaian nasabah yang sengaja tidak membayar angsuran
- 2) Fluktuasi harga barang komparatif, bank tidak lagi bisa merubah harga setelah barang dibeli oleh bank.
- 3) Adanya kemungkinan penolakan terhadap barang yang dikirim oleh bank terhadap nasabah, sehingga perlu dilindungi dengan asuransi.

i. Aplikasi *Murābahah* Pada Lembaga Keuangan Syariah

Perbankan syariah dalam praktiknya terdapat terdapat 3 (tiga) pihak yang terlibat dalam perwujudannya suatu akad *murābahah*, yakni bank syariah produsen/pemasok barang dan nasabah. Pada perjanjian *murābahah*, bank membiayai pembelian barang atau aset yang dibutuhkan oleh nasabahnya dengan membeli terlebih dahulu barang itu dari pemasok barang dan setelah kepemilikan barang itu secara yuridis berada di tangan bank, kemudian bank tersebut menjualnya kepada nasabah dengan menambahkan suatu *mark up*/margin atau keuntungan dimana nasabah harus diberitahu oleh bank berapa harga beli bank dari pemasok dan menyepakati berapa besar mark-up/margin yang ditambahkan ke atas harga beli bank tersebut.³¹

³⁰Aisyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, 226.

³¹Erna Damayanti, "Aplikasi *Murābahah* Pada Lembaga Keuangan," *El jizya (Jurnal Ekonomi Islam)*, 02, Vol. 5 (Juli-Desember 2017), 221.

Ada tiga model penerapan jual beli *Murābahah* yang dilakukan di perbankan syariah, yaitu:³²

- 1) Model yang konsisten terhadap fiqih muamalah. Dalam model ini bank melakukan pembelian barang terlebih dahulu setelah sebelumnya terjadi kesepakatan atau perjanjian. Setelah barang tersebut dibeli atas nama bank baru kemudian dijual ke nasabah dengan harga jual yaitu senilai perolehan ditambah margin keuntungan yang sesuai dengan kesepakatan bank dan nasabah.
- 2) Mirip dengan tipe pertama, tapi perpindahan kepemilikan terjadi secara langsung dari supplier kepada nasabah, sedangkan proses pembayarannya dilakukan oleh bank secara langsung kepada penjual/supplier.
- 3) Ketika terjadi perjanjian *murābahah* antara bank dengan nasabah, yang pada saat yang itu juga mewakili kuasanya kepada nasabah untuk membeli sendiri barang yang akan dibelinya.

3. Pembiayaan *Ijārah*

a. Definisi Pembiayaan *Ijārah*

Ijārah merupakan bentuk pembiayaan syariah berupa sewa tanpa hak opsi yang dapat dipindahkan dengan sewa operasi (*operating lease*) pada pembiayaan konvensional, sedangkan *ijārah muntahiyah bittamlik* merupakan sewa dengan hak opsi atau bisa dikatakan sebagai padanan

³² Ibid., 222.

sewa pembiayaan (*finance lease*).³³ Pembiayaan dengan prinsip *ijārah*, perbankan syariah akan mendapatkan pendapatan berupa pendapatan sewa (*ujroh*) yang nantinya bisa meningkatkan tingkat keuntungan dan pengembalian atas asset yang disalurkan.³⁴

Pembiayaan *ijārah* akan menghasilkan keuntungan yang bersifat pasti. Bank akan memperoleh keuntungan dari besarnya biaya sewa yang telah disepakati dengan nasabah diawal akad. Besarnya pendapatan yang diperoleh bank dari pembiayaan *ijārah* akan berpengaruh terhadap perubahan laba bersih.³⁵

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional, *ijārah* adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.³⁶

Al-ijārah berasal dari kata *al-ajru* yang berarti *al'iwadhu* (ganti). *Ijārah* adalah akad pemindahan hak guna atas barang dan jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (*ownership/malikiyah*) atas barang itu sendiri. *Ijārah* berarti *lease contract* dan juga *hire contrat*. Konteks perbankan syariah *ijārah* adalah *lease contract* dimana suatu bank atau lembaga keuangan menyewakan peralatan (*equipment*) kepada salah satu nasabahnya berdasarkan

³³Hari Agustusan S & Amrie Firmansyah, "Penerapan Akuntansi Ijārah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Info Arta*, 01, Vol. 2 (Juni 2018), 31.

³⁴ Sami al-Suwailem, *Islamic Economics and finance* (Jakarta: Gramedia, 2012), 100.

³⁵Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil Dan Profit Sharing Pada Bank Syariah* (Yogyakarta, UII Press, 2004), 105

³⁶Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004), 128.

pembebanan biaya yang sudah ditentukan secara pasti sebelumnya (*fixed charge*).³⁷

Landasan syariah pembiayaan *ijārah*, yaitu :³⁸

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى
 الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ
 وَالِدَةٌ بَوْلِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بَوْلِدِهِ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ
 تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا
 جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا
 تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Dan jika kamu menginginkan anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

Berikut ini adalah fatwa-fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional berkaitan dengan produk pembiayaan *Ijārah* antara lain:³⁹

- 1) Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 09/DSN-MUI/IV/2000 tentang Pembiayaan *Ijārah*.
- 2) Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 27/DSN-MUI/III/2002 tentang *Al- Ijārah Muntahiya bi al-Tamlik*.

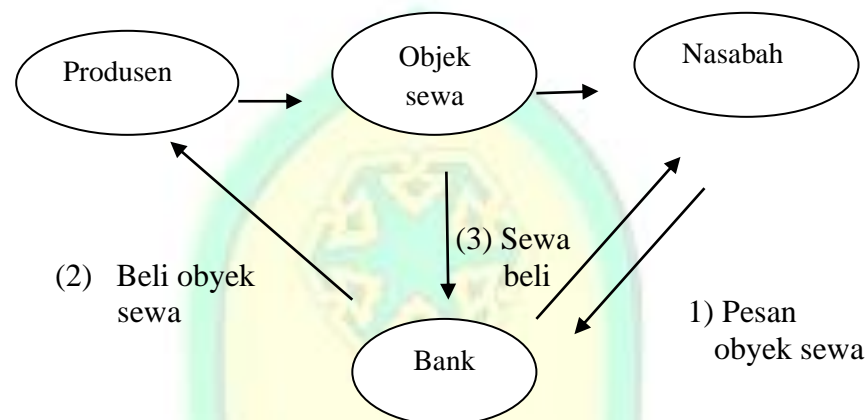
³⁷ Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah*, 299.

³⁸ Al-Qur'an, 2:233.

³⁹ Muhammad, *Manajemen Dana Syariah*, 54.

Perlakuan akuntansi diatur dalam PSAK No. 59 tentang Akuntansi Perbankan Syariah dan PAPSII yang berlaku. Berlaku bagi Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pengkreditan Rakyat Syariah.⁴⁰

b. Fitur Dan Mekanisme Pembiayaan *Ijārah*



Gambar 2.2
Skema *Ijārah*

Sumber : Antonio

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan mekanisme yang dilakukan dalam transaksi *ijārah* yang dilakukan disektor perbankan syariah adalah sebagai berikut:⁴¹

- 1) Transaksi *ijārah* ditandai dengan adanya pemindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip *ijārah* sama saja dengan prinsip jual beli. Namun perbedaan terletak pada obyek transaksi adalah barang maka pada *ijārah* obyek transaksinya adalah jasa.
- 2) Pada akhir masa sewa, bank dapat saja menjual barang yang disewakan kepada nasabah. Karena itu dalam perbankan syariah

⁴⁰ Ibid.

⁴¹Ascarya, *Akad Dan Produk Bank Syariah*, 339.

dikenal *al-ijārah al-muntahiya bi tamlik* (sewa yang diikuti dengan pemindahan kepemilikan).

- 3) Harga sewa dan harga jual disepakati pada awal perjanjian antara bank dengan nasabah.

c. Tujuan/Manfaat Pembiayaan *Ijārah*:⁴²

1) Bagi Bank

- (a) Sebagai salah satu bentuk penyaluran dana
- (b) Memperoleh pendapatan dalam bentuk imbalan/*fee/ujroh*.

2) Bagi Nasabah

- (a) Memperoleh hak manfaat atas barang yang dibutuhkan
- (b) Memperoleh peluang untuk mendapatkan hak penguasaan barang dalam hal menggunakan akad *ijārah Muntahiya Bittamlik*.
- (c) Merupakan sumber pembiayaan dan layanan perbankan syariah untuk memperoleh hak manfaat atas barang atau memperoleh peluang untuk mendapatkan hak penguasaan barang.

d. Rukun dan syarat *ijārah* antara lain sebagai berikut:⁴³

- 1) Pernyataan ijab qabul
- 2) Pihak-pihak yang berakad terdiri atas pemberi sewa, pemilik asset, lembaga keuangan syariah dan penyewa, pihak yang mengambil manfaat dari penggunaan asset nasabah.

⁴² Ibid., 53.

⁴³ Ibid., 320.

- 3) Obyek kontrak, pembayaran sewa dan manfaat dari penggunaan asset
 - 4) Manfaat dari penggunaan asset dalam *ijārah* adalah obyek kontrak yang harus dijamin karena rukun yang harus dipenuhi sebagai ganti dari sewa dan bukan asset itu sendiri.
 - 5) Sighat *ijārah* adalah berupa pernyataan dari kedua belah pihak yang berkontrak baik secara variabel atau dalam bentuk yang *equivalent* dengan cara penawaran dari pemilik asset (LKS) dan penerimaan yang dinyatakan oleh penyewa (nasabah).
- e. Jenis-jenis Pembiayaan *Ijārah*

Pembiayaan *ijārah* dibagi menjadi dua diantaranya *ijārah* dan *ijārah muntahiya bittamlik*:

1) *Ijārah*

Ijārah dalam perbankan dikenal dengan *operational lease* yaitu kontrak sewa antara pihak yang menyewakan dan pihak penyewa, dimana pihak penyewa harus membayar sewa sesuai dengan perjanjian dan pada saat jatuh tempo aset yang disewa harus dikembalikan kepada pihak yang menyewakan.⁴⁴

2) *Ijārah Muntahiya Bittamlik*

Ijārah Muntahiya Bittamlik disebut juga dengan *ijārah wa iqtina* yaitu perjanjian sewa antara pihak pemilik aset tetap (*leassor*) dan penyewa (*lessee*) atas barang yang disewakan. Penyewa dalam hal ini

⁴⁴ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), 160.

bisa memutuskan untuk membeli objek sewa pada saat masa berakhir sewa. Pada umumnya IMBT dalam perbankan syariah disebut dengan *financial lease* yang merupakan gabungan antara transaksi sewa dan jual beli karena pada akhir masa sewa penyewa, penyewa diberikan pilihan untuk membeli objek atau mengembalikan objek yang disewakan.⁴⁵

Perbedaan keduanya terletak pada kepemilikan asset tetap setelah masa sewa berakhir. Akad *ijārah*, asset tetap akan dikembalikan kepada pihak yang menyewakan bila masa sewa berakhir. Sedangkan dalam *ijārah muntahiya bittamlik*, asset akan berubah status kepemilikannya menjadi milik penyewa pada saat masa jatuh tempo.⁴⁶

f. Manfaat dan Risiko *ijārah*

Manfaat dari transaksi *ijarah* untuk bank syariah adalah keuntungan sewa dan kembalinya uang pokok. Pembiayaan *ijārah* memiliki beberapa resiko yang mencakup beberapa hal antara lain sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Barang yang disewakan adalah milik bank, timbul risiko tidak produktifnya aset *ijārah* karena tidak adanya nasabah. *Ijarah* merupakan *business* risiko yang tidak dapat dihindari.
- 2) Barang yang disewakan bukan milik bank, timbul risiko rusaknya barang oleh nasabah di luar pemakaian normal. Oleh karena itu, bank dapat menetapkan ganti rugi kerusakan barang yang tidak

⁴⁵ Ibid., 161.

⁴⁶ Ibid., 160.

⁴⁷A Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2004),

disebabkan oleh pemakaian normal.

- 3) Barang yang disewakan bukan milik bank, timbul risiko rusaknya barang oleh nasabah di luar pemakaian normal. Oleh karena itu, bank dapat menetapkan ganti rugi kerusakan barang yang tidak disebabkan oleh pemakaian normal.
- 4) Jasa tenaga kerja yang disewa bank kemudian disewakan kepada nasabah, timbul risiko tidak *perform*-nya pemberi jasa. Oleh karena itu, bank dapat menetapkan kovenan bahwa risiko tersebut merupakan tanggung jawab nasabah karena pemberi jasa dipilih sendiri oleh nasabah.⁴⁸

g. Aplikasi *Ijārah* Dalam Perbankan

Bank islam dengan produk *ijārah* dapat melakukan *leasing*. Baik dalam bentuk *operating lease* (sewa yang tidak terjadi pemindahan kepemilikan asset, baik diawal maupun diakhir periode) maupun *finace lease* (sewa diakhir periode si penyewa diberi pilihan untuk membeli atau tidak barang yang disewakan). Akan tetapi umumnya bank-bank lebih banyak menggunakan *Ijārah Muntahiya Bittamlik*.⁴⁹

4. Return On Asset (ROA)

a. Definisi Return On Asset (ROA)

Return On Asset adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga

⁴⁸ Ibid.

⁴⁹ Asiyah, 218.

menghasilkan keuntungan.⁵⁰ *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Berdasarkan teori di atas dapat dikatakan bahwa semakin tinggi hasil pengembalian atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah yang tertanam dalam total asset. Begitupun sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas asset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam asset.⁵¹

Return On Asset (ROA) atau *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh asset yang ada. Rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan. Jika perusahaan mempunyai rasio 4,88% artinya perusahaan mampu mengelola setiap asset Rp. 1,- untuk menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 0,05 atau 4,88%. Semakin tinggi ROA berarti perusahaan mampu menggunakan assetnya dengan baik untuk memperoleh keuntungan.⁵²

Return On Asset (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan nilai total assetnya (untuk ROA) dan nilai

⁵⁰Tutik Siswanti dan Kharisma, "Analisis Pengaruh Laba Bersih Sebelum Pajak Dan Total Aset Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015," *Jurnal Akuntansi & Bisnis Unsurya*, 2016, 254.

⁵¹ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen* (Jakarta: Grafindo, 2015), 193.

⁵²Arief Sugiono & Edy Untung, *PanduanPraktis Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Grafindo, 2016), 68.

total modal sendirinya (untuk ROE). Bank Indonesia biasanya tidak memberlakukan ketentuan yang ketat terhadap rasio ini. Sepanjang suatu bank tidak mengalami kerugian atau tidak ada tanda-tanda atau kecenderungan untuk mengalami kerugian pada masa yang akan datang bagi bank sentral hal tersebut cukup dapat dipahami.⁵³

Return On Investment menunjukkan presentasi laba bersih yang dinyatakan dari total aktiva setelah dikurangi aktiva tetap tak berwujud yang dimiliki perusahaan. Dari rasio ini dapat diketahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (*return*) dari hasil investasi yang dilakukan perusahaan. Makin besar rasio ini maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari total aktiva yang ada.⁵⁴

Berikut ini beberapa pengertian ROA dari beberapa sumber:⁵⁵

- 1) Menurut Eduardus Tandelili, *Return On Asset* menggambarkan sejauh mana kemampuan asset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba.
- 2) Menurut Kasmir *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.
- 3) Menurut Sawir *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan

⁵³ Herry Susanto & Khaeral Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, 370.

⁵⁴ Asiyah, 140.

⁵⁵ Yulinda Wahyu Ningrum, "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah (Periode 2012-2017)," *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019), 17.

dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin tinggi besar ROA suatu perusahaan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dari penggunaan aset.

- 4) Menurut Harahap “*Return On Assets* menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.⁵⁶

Return On Asset yaitu ROA laba atas asset mengukur tingkat laba terhadap asset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut,⁵⁷ menurut Hendy M Fakhruddin persentase rasio ROA dinyatakan oleh rumus sebagai berikut:⁵⁸

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih} \times 100}{\text{Total Asset}}$$

b. Kelebihan *Return On Asset* (ROA)

Kelebihan *Return On Asset* atau ROA antara lain yaitu:⁵⁹

- 1) ROA mudah dihitung dan dipahami
- 2) Merupakan alat pengukur laba prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan
- 3) Manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal

⁵⁶Tutik Siswanti dan Kharisma, “Analisis Pengaruh Laba,” 66.

⁵⁷Ibid.

⁵⁸ Hendy M Fakhruddin, *Istilah Pasar Modal A-Z* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), 170.

⁵⁹ Bambang Susanto, *Manajemen Akuntansi* (Jakarta: Sansu Moto, 2005), 45.

- 4) Sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
- 5) Mendorong tercapainya tujuan perusahaan
- 6) Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen

c. Kelemahan *Return On Asset* (ROA)

Menurut Munawir ROA memiliki kelemahan antara lain sebagai berikut:⁶⁰

- 1) *Return On Asset* (ROA) sebagai pengukur divisi sangat dipengaruhi oleh metode depresiasi aktiva tetap.
- 2) *Return On Asset* (ROA) mengandung distorsi yang cukup besar terutama dalam kondisi inflasi. *Return On Asset* (ROA) akan cenderung tinggi akibat dan penyesuaian (kenaikan) harga jual, sementara itu beberapa komponen biaya masih dinilai dengan harga distorsi.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA)

Menurut Kasmir, menjelaskan bahwa yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu

⁶⁰ Ningrum, "Pengaruh Pembiayaan Jual", 27-28.

disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva.⁶¹

e. Unsur-unsur pembentuk *Return on Assets* (ROA)

Menurut Brigham dan Houston indikator (alat ukur) yang digunakan di dalam *Return on Assets* (ROA) melibatkan unsur laba bersih dan total asset (total aktiva) dimana laba bersih dibagi dengan total asset atau total aktiva perusahaan dikalikan 100%. Dari definisi di atas, maka komponen komponen pembentuk *Return on Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:⁶²

- 1) Pendapatan, adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya selama suatu periode yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyedia jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama perusahaan.
- 2) Beban, adalah arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyedia jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama perusahaan.
- 3) Keuntungan, adalah kenaikan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari transaksi sampingan atau insidental kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.

⁶¹ Ibid., 28.

⁶² Ibid., 34-36.

- 4) Kerugian, adalah penurunan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari transaksi sampingan atau insidental kecuali yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.

B. Studi Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pembiayaan *murābahah* dan pembiayaan *ijārah* terhadap laba bersih. Hasil dari peneliti terdahulu akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini. Secara ringkas, hasil penelitian terdahulu dirangkum dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2.1
Studi Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Metodologi		Hasil Penelitian
		Perbedaan	Persamaan	
Cut Faradila, dkk (2017)	Pengaruh pembiayaan <i>murābahah</i> , <i>istiṣnā</i> , <i>ijārah</i> , <i>muḍhārabah</i> , dan <i>musyārahah</i> , terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia	Ada 2 variabel yang berbeda (<i>Istiṣnā</i> , <i>muḍhārabah</i> dan <i>musyārahah</i>) serta tidak membahas ROA sebagai variabel intervening	Sama-sama membahas tentang pembiayaan <i>murābahah</i> , dan <i>ijārah</i> terhadap profitabilitas	Pembiayaan <i>murābahah</i> , <i>Istiṣnā</i> , <i>Ijārah</i> , <i>muḍhārabah</i> dan <i>musyārahah</i> bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.
Dini Rizqiyanti (2017)	Analisis pengaruh pembiayaan <i>murābahah</i> , <i>musyārahah</i> , <i>muḍhārabah</i> , dan <i>ijārah</i> terhadap	Tidak membahas variabel <i>musyārahah</i> , <i>muḍhārabah</i> serta ROA sebagai variabel	Sama-sama membahas pembiayaan <i>murābahah</i> , <i>muḍhārabah</i> dan <i>ijārah</i>	Pembiayaan <i>murābahah</i> secara parsial mempengaruhi laba bersih sedangkan <i>musyārahah</i> <i>muḍhārabah</i> ,

	tingkat laba bersih pada Bank Muamalat dan Bank Syariah Mandiri periode 2011-2016	intervening		dan <i>ijārah</i> secara simultan mempengaruhi laba bersih Bank Muamalat dan BSM
Eva Fauzia Ahmad (2018)	Laba Bersih Dari Perspektif <i>Murābahah</i> dan <i>Ijārah</i>	Tidak membahas ROA	Sama-sama membahas laba bersih, pembiayaan <i>murābahah</i> , dan <i>Ijārah</i>	Pembiayaan <i>murābahah</i> secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih sedangkan pembiayaan <i>ijārah</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Pembiayaan <i>murābahah</i> dan <i>ijārah</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih
Silfia Permata Sari (2018)	Pengaruh Pembiayaan <i>Murābahah</i> , <i>muḍhārabah</i> , <i>Ijārah</i> , dan <i>Qard</i> Terhadap tingkat laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode	Tidak membahas pembiayaan <i>muḍhārabah</i> dan <i>qard</i>	Sama-sama membahas pembiayaan <i>murābahah</i> dan <i>ijārah</i> terhadap laba bersih	Pembiayaan <i>murābahah</i> secara parsial berpengaruh terhadap tingkat laba bersih dan pembiayaan <i>murābahah</i> , <i>muḍhārabah</i> , <i>ijārah</i> dan <i>qard</i> bersama-sama

	Tahun 2014-20117			berpengaruh yang signifikan terhadap tingkat laba bersih
Ulfah Mahmudah (2019)	Pengaruh Pembiayaan <i>Murābahah</i> , <i>Musyārahah</i> , dan <i>muḍhārabah</i> Terhadap Profitabilitas Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode Tahun 2013-2016)	Tidak membahas pembiayaan <i>musyārahah</i> , <i>muḍhārabah</i> , dan likuiditas	Sama-sama membahas pembiayaan <i>murābahah</i> terhadap profitabilitas	Pembiayaan <i>murābahah</i> dan <i>musyārahah</i> berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS). Pembiayaan <i>muḍhārabah</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas BUS. Pembiayaan <i>murābahah</i> , <i>musyārahah</i> , dan <i>muḍhārabah</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap likuiditas BUS sedangkan likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dan likuiditas

				mampu memediasi pengaruh pembiayaan <i>murābahah</i> , <i>musyārahah</i> dan <i>muḍhārabah</i> terhadap profitabilitas. Likuiditas mampu memediasi pengaruh pembiayaan <i>murābahah</i> terhadap probitabilitas.
--	--	--	--	--

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa peneliti telah mengkaji hasil dari peneliti sebelumnya untuk menambah pengetahuan dan referensi dalam penelitian ini. Pada penelitian ini mengembangkan konsep *Return On Asset* (ROA) dari Herry yang menyatakan *Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Dalam penelitian terdahulu oleh Ulfa Mahmudah dari Dendawijaya yang menyatakan *Return On Asset* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja perbankan syariah.

Penelitian ini mengembangkan konsep laba bersih dari Tutik Siswanti dan Kharisma menyatakan laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu

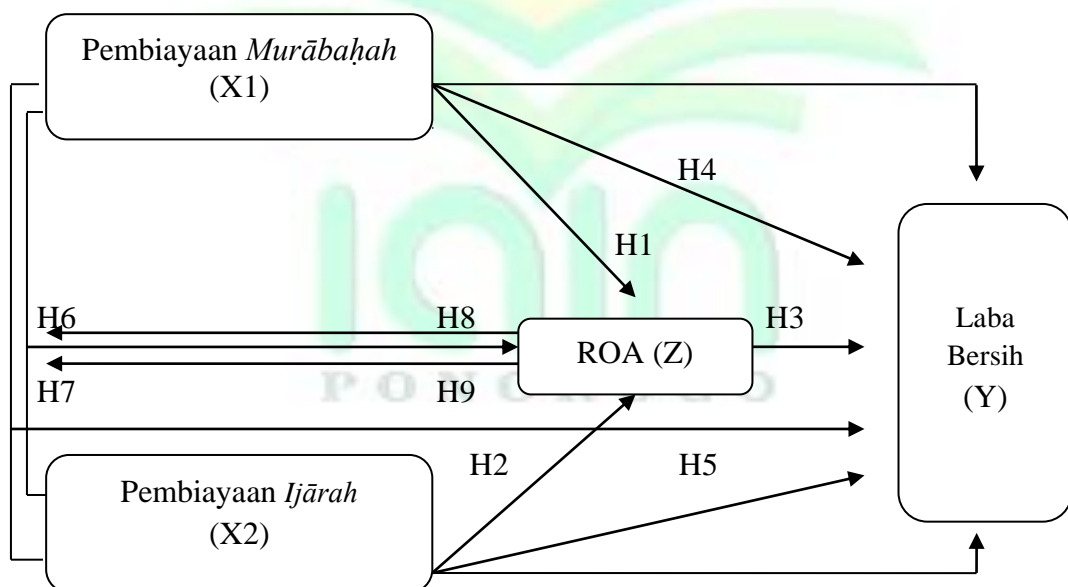
termasuk pajak. Dalam penelitian terdahulu oleh Eva Fauzia Ahmad dari Soemarso laba bersih atau *Earning* merupakan suatu ukuran berapa besar harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) melebihi harta yang keluar (beban dan kerugian).

Penelitian ini mengembangkan konsep teori pembiayaan *murābahah* dari Muhammad menyatakan pembiayaan *murābahah* merupakan akad jual beli atas barang tertentu di mana penjualnya menyatakan dengan jelas barang dan harga pembelian yang diperjualbelikan kepada pembeli. Pada penelitian terdahulu oleh Dini Rizqiyanti dari Warkum Sumitro pembiayaan *murābahah* merupakan pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk membeli barang atau jasa dengan kewajiban mengembalikan talangan dana tersebut seluruhnya pada waktu jatuh tempo.

Penelitian ini mengembangkan konsep teori pembiayaan *ijārah* dari Karim menyatakan pembiayaan *ijārah* merupakan akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. Pada penelitian terdahulu oleh Silfia Permata Sari dari Nurul Ichsan pembiayaan *ijārah* merupakan pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk memiliki suatu barang/ jasa dengan kewajiban menyewa barang tersebut sampai jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan. Pada akhir jangka waktu tersebut, pemilikan barang dihibahkan kepada nasabah atau dibeli oleh nasabah. Bank memperoleh margin melalui pembelian dari pemasok dan upah sewa (ujroh) dari nasabah.

C. Kerangka Pemikiran

Menurut Uma Sekaran kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁶³ Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Adanya teori tersebut dapat menjelaskan hubungan antar variabel bebas dan terikatnya. Bila dalam penelitian ada variabel moderator dan intervening, maka juga perlu dijelaskan, mengapa variabel itu ikut dilibatkan dalam penelitian. Hubungan antara variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh Karena itu penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan kerangka berfikir.⁶⁴ Berdasarkan uraian deskripsi teori dan kajian pustaka diatas, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 60.

⁶⁴Ibid., 60.

Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran

Variabel X ₁	: Pembiayaan <i>Murābahah</i>
Variabel X ₂	: Pembiayaan <i>Ijarah</i>
Variabel Y	: Laba Bersih
Variabel Z	: <i>Return On Asset</i> (ROA)

Berdasarkan deskripsi teori dan studi kajian terdahulu diatas, maka dapat dihasilkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

1. Jika pembiayaan *murābahah* tinggi maka tingkat *return on asset* tinggi meningkat.
2. Jika pembiayaan *ijarah* tinggi maka tingkat *return on asset* tinggi juga meningkat.
3. Jika *Return On Asset* tinggi maka tingkat laba bersih bank juga meningkat.
4. Jika pembiayaan *murābahah* tinggi maka tingkat laba bersih bank juga meningkat.
5. Jika pembiayaan *ijarah* tinggi maka tingkat laba bersih bank juga meningkat.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁶⁵ Menurut Sandjaja dan Hermawan mengungkapkan hipotesis adalah ramalan. Ramalan yang dimaksudkan yaitu ramalan yang

⁶⁵Ibid., 64.

mendekati dasar teorinya. Sehingga ketepatan suatu hipotesis sangat berkaitan erat dengan ketepatan teori yang digunakan.⁶⁶ Berdasarkan latar belakang masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran diatas maka dapat dirumuskan hipotesisnya mengenai pengaruh pembiayaan *murābahah* dan *ijārah* terhadap tingkat laba bersih dengan ROA sebagai variabel intervening pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. Setelah adanya kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. H_a : Pembiayaan *Murābahah* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).
H_o : Pembiayaan *Murābahah* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. H_a : Pembiayaan *ijārah* berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).
H_o : Pembiayaan *ijārah* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).
3. H_a : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap tingkat laba bersih pada Bank Umum Syariah.
H_o : *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap tingkat laba bersih pada Bank Umum Syariah.
4. H_a : Pembiayaan *Murābahah* berpengaruh terhadap tingkat laba bersih pada Bank Umum Syariah.

⁶⁶Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metode Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), 97.

- H_0 : Pembiayaan *Murābahah* tidak berpengaruh terhadap tingkat laba bersih pada Bank Umum Syariah.
5. H_a : Pembiayaan *ijārah* berpengaruh terhadap tingkat laba bersih pada Bank Umum Syariah.
- H_0 : Pembiayaan *ijārah* tidak berpengaruh terhadap tingkat laba bersih pada Bank Umum Syariah.
6. H_a : Pembiayaan *Murābahah* dan *ijārah* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*.
- H_0 : Pembiayaan *Murābahah* dan *ijārah* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)*.
7. H_a : Pembiayaan *Murābahah*, *ijārah* dan ROA berpengaruh terhadap tingkat laba bersih pada Bank Umum Syariah.
- H_0 : Pembiayaan *Murābahah*, *ijārah* dan ROA tidak berpengaruh terhadap tingkat laba bersih pada Bank Umum Syariah.
8. H_a : *Return On Asset (ROA)* dapat memediasi pengaruh pembiayaan *Murābahah* terhadap tingkat laba bersih pada Bank Umum Syariah.
- H_0 : *Return On Asset (ROA)* tidak dapat memediasi pengaruh pembiayaan *Murābahah* terhadap tingkat laba bersih pada Bank Umum Syariah.
9. H_a : *Return On Asset (ROA)* dapat memediasi pengaruh pembiayaan *ijārah* terhadap tingkat laba bersih pada Bank Umum Syariah.

H_0 : *Return On Asset* (ROA) tidak dapat memediasi pengaruh pembiayaan *ijārah* terhadap tingkat laba bersih pada Bank Umum Syariah.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditetapkan, maka pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan data sekunder. Semua data dalam bentuk triwulanan pada periode triwulan I 2015 - triwulan III 2019 yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia atau OJK yang dapat di dapat dari website bank yang terkait. Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.¹ Sehingga sampel dalam penelitian ini terdapat 3 (BUS) antara lain Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah dan BNI Syariah. Dimana 3 BUS tersebut anak perusahaan dari bank BUMN. Ketiga BUS tersebut telah memiliki tingkat ROA dengan kisaran 1% yang telah disyaratkan oleh BI dan dianggap sudah baik. Dengan pengolahan data menggunakan software IBM SPSS versi 21 dan Microsoft Excel 2007.

Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih.² Identifikasi terhadap peristiwa tersebut berkenaan dengan variabel independen yaitu: Pembiayaan

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 86.

² *Ibid.*, 11.

murābahah dan *ijārah*, dan variabel dependen yaitu laba bersih serta *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel intervening.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini terdapat 3 variabel penelitian yaitu 2 variabel independen (pembiayaan *murābahah* dan *ijārah*), 1 variabel dependen (laba bersih) dan 1 variabel intervening (*return on asset*). Definisi operasional adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Operasional variabel. Variabelnya antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.1
Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional³

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	<i>Murābahah</i> (X1)	Menurut Muhammad dalam fiqh, <i>murābahah</i> adalah akad jual beli atas barang tertentu yang pihak penjualnya menyebutkan dengan jelas barang yang diperjualbelikan,	Pembiayaan <i>murābahah</i> = jumlah pembiayaan <i>Murābahah</i> ⁵	Nominal

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 39.

⁵ Abdul Hadi Sirat, dkk, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murābahah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2012-2016," *Jurnal Manajemen Sinergi (JMS)* Vol. 5. No.2 (April 2018) ISSN: 2354-855X.

		termasuk harga pembelian barang kepada pembeli kemudian ia mensyaratkan laba atau keuntungan dalam jumlah tertentu. ⁴		
2.	<i>Ijārah</i> (X2)	Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional, <i>ijārah</i> adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. ⁶	Pembiayaan <i>ijārah</i> = jumlah pembiayaan <i>Ijārah</i> ⁷	Nominal

⁴ Muslim, *Akuntansi Keuangan Syariah*, 84.

⁶ Karim, *Bank Islam Analisis*, 128.

⁷ Abdul Hadi Sirat, dkk, "Pengaruh Pembiayaan,"

3.	Laba Bersih (Y)	Laba bersih adalah laba yang telah dikurangi biaya biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. ⁸	Laba Bersih = Laba Kotor – Beban Usaha + Pendapatan Lain-Lain – Beban Lain- Lain – Pajak. ⁹	Nominal
4.	<i>Return On Asset (Z)</i>	<i>Return On Asset</i> merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. ¹⁰	ROA = $\frac{\text{Laba bersih} \times 100}{\text{total aktiva}}^{11}$	Rasio

⁸ Tutik Siswanti dan Kharisma, “Analisis Pengaruh...”, 64.

⁹ Ahmad Noviyanto, “Pengaruh Laba...”, 5.

¹⁰ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, 193.

¹¹ Fakhrudin, *Istilah Pasar Modal*, 170.

C. Populasi dan Sampel

Kata Populasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Pada penelitian, kata populasi sering disebut serumpun/sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.¹² Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹³ Berdasarkan pengertian populasi diatas, maka yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia selama periode 2015–2019.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.¹⁴ Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data, dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.¹⁵ Sampel pada penelitian ini yaitu Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah dan Bank Syariah Mandiri. Teknik penarikan sampel yang dilakukan peneliti adalah *purposive sampling*, merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.¹⁶

Adapun pertimbangannya sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang sudah mempublish laporan keuangan berupa triwulan I 2015 s/d triwulan III 2019.

¹²Sofyan Siregar, *Statistika Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: PT Bumi Aksara), 56.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 80.

¹⁴Ibid., 81

¹⁵Siregar, *Statistika Parametrik*, 56.

¹⁶Sugiyono, 85.

2. Bank Umum Syariah yang teraudit oleh BI.
3. Bank Umum Syariah yang merupakan anak perusahaan Bank BUMN.
4. Memiliki ROA di atas 1% menurut standar terbaik ROA menurut BI.
5. Bank Umum Syariah yang sudah memiliki data yang terkait dengan variabel penelitian, seperti pembiayaan *murābahah* dan *ijārah*, laba bersih dan *Return On Asset* (ROA).

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. penelitian asosiatif ini maka akan dapat dibangun teori yang dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.¹⁷ Penelitian ini menjelaskan apakah ada pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel intervening, variabel independen terhadap dependen dan variabel intervening terhadap dependen penelitian ini. Sumber data dari web site Bank terkait atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mulai dari periode 2015 triwulan 1 - 2019 triwulan III dengan sampel bank antara lain Bank Syariah Mandiri, Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti digunakan untuk memecahkan permasalahan masalah yang sedang diteliti atau sedang menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pada Tahap ini diperlukanya prosedur yang

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 11.

sistematis dan standard dalam memperoleh data yang diperlukan oleh peneliti, yang ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Banyak hasil penelitian yang tidak akurat dan permasalahan penelitian tidak terepecahkan karena metode pengumpulan data yang digunakan tidak sesuai dengan permasalahan penelitian.¹⁸

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, Dimana data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat dokumen. Sumber data sekunder ekonomi biasanya bersumber dari badan pusat statistic, bank Indonesia, bursa efek Indonesia, majalah dan website lainnya.¹⁹ Data penelitian ini diperoleh langsung dari laporan situs resmi Bank Indonesia seperti Laporan Keuangan Triwulan pada Bank Umum Syariah. Pada penelitian ini menggunakan pengelompokan pengumpulan data berdasarkan waktu yaitu dengan *data time series*, dengan merupakan data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada satu objek, dengan tujuan untuk menggambarkan perkembangan dari objek tersebut.²⁰

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan program komputer (*software*) IBM SPSS *statistics* versi 21 dan Microsoft excel 2007. Berikut adalah metode yang digunakan dalam analisis data pada

¹⁸Siregar, *Statistika Parametrik*, 39.

¹⁹Suryani & Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2016), 185

²⁰Ibid., 38.

penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah data normal atau mendekati normal.²¹

Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$.²²

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai Tolerance.²³ Jika $VIF < 10$ maka antara variabel independen tidak terjadi hubungan yang linear (tidak ada

²¹ Ika Metia, dkk, Pengaruh Pembiayaan Murābahah, 5.

²² Ibid.

²³ Eko Perdana K, *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22* (Bangka Belitung: Lab Kom Manajemen FE UBB, 2016), 47.

multikolinearitas).²⁴

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.²⁵

Menurut Ghazali uji statistik yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil, salah satunya dengan uji glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%.²⁶

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Deteksi autokorelasi dilakukan dengan uji statistik Durbin-Watson.²⁷

²⁴Yulius Dharma dan Ade Pristianda, "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Dan *Murabahah* Terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia 2012-2016," *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 02, Vol. 7 (2 Desember 2017), 31-32.

²⁵ Perdana, *Olah Data Skripsi*, 49.

²⁶ Ika Meutia, dkk, 5.

²⁷ Perdana, *Olah Data Skripsi*, 52.

Berikut beberapa kriteria nilai *durbin-watson*:²⁸

Tabel 3.2
Ketentuan Nilai *Durbin-Watson*

Hipotesis nol	Keputusan	jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Ragu-ragu	$dl < d < du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Ragu-ragu	$4-du < d < 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak tolak	$du < d < 4-dl$

Sumber : Ghozali

e. Uji Linieritas

Menurut Sugiyono dan Susanto uji linieritas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dapat dilakukan melalui test of linierity. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikan pada linierity $\leq 0,05$, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linier.²⁹

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau

²⁸Andi Rasti Utara Dwi Rahayu, "Pengaruh *Debt Financing* Dan *Equity Financing* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan *Non Performing Financing* Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Listing Di Bi)," *Skripsi* (Makasar: UIN Alauddin Makasar, 2016).

²⁹ Sugiyono dan Agus Susanto, *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel Teori Dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 323.

regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for linearity*, metode pengambilan keputusan untuk uji linieritasnya yaitu signifikan pada $p > 0,05$ maka hubungan dua variabel dikatakan tidak linier, dan jika signifikan pada $p < 0,05$ maka hubungan antara 2 variabel dinyatakan linier.³⁰

2. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Menurut Latan dan Temalagi uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan pada uji t $< 0,05$, berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun cara untuk menguji signifikansi uji t adalah dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.³¹

- 1) Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel terikat.
- 2) Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan

³⁰ Priyatno Dwi, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran* (Yogyakarta: Gaya Media, 2010), 46.

³¹ Maya Kiswati, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Return On Asset PT. Bank Syariah Mandiri Tbk Periode 2016-2017," *Skripsi* (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017).

dengan variabel terikat.³²

b. Uji F (Simultan)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Uji ini dilakukan dengan syarat:³³

- 1) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan ditolak H_a , artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- 2) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan pada tingkat signifikansi (α) 5%. Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05 dengan syarat sebagai berikut:³⁴

- 1) Jika signifikansi $F < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

³²Dini Rizqiyanti, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Murābahah, Mudharabah, Musyarakah, Dan Ijarah Terhadap Tingkat Laba Bersih Pada Bank Muamalat & Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2016," *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017), 77.

³³Ika Meutia, dkk, 6.

³⁴Ibid.

2) Jika signifikansi $F > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 digunakan untuk mengetahui proporsi dari keberagaman variabel terikat yang diterangkan oleh model regresi atau untuk mengukur kontribusi dari variabel bebas terhadap keragaman variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.³⁵

Penghitungan koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel pembiayaan *murābahah* dan *ijārah*, terhadap tingkat laba bersih. Angka koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel model *summary* output statistik dengan penghitungan berikut:³⁶

$$\text{Koefisien Determinasi} = R^2 \times 100\%$$

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier (*linier regression*) digunakan untuk memperoleh model hubungan antara 1 variabel dependen dengan 1 atau lebih variabel independen. Jika hanya digunakan 1 variabel independen dalam model maka disebut dengan regresi linier sederhana (*simple linier regression*),

³⁵ Ibid., 5.

³⁶ Rizqiyanti, Analisis Pengaruh Pembiayaan, 78.

sedangkan jika yang digunakan adalah beberapa variabel independen teknik yang digunakan disebut dengan regresi linier ganda (*multiple linier regression*).³⁷ Adapun bentuk persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + e$$

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisa regresi ini digunakan untuk mempelajari hubungan antara satu variabel tidak bebas terhadap satu atau lebih variabel bebas dengan tujuan untuk memperkirakan atau meramalkan nilai rata-rata dari variabel tidak bebas apabila nilai variabel besarnya sudah diketahui.³⁸ Adapun bentuk persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1.X1 + \beta_2.X2 + \beta_3.Z + e1 \dots\dots (2)$$

$$Z = \beta_0 + \beta_1.X1 + \beta_2.X2 + e2 \dots\dots(1)$$

Keterangan :

Y = Laba Bersih

Z = ROA

X1 = Pembiayaan *Murābahah*

X2 = Pembiayaan *Ijārah*

e = kesalahan (error)

³⁷ Johan Harlan, *Analisis Regresi Linear* (Jakarta: Gunadarma, 2018), 5.

³⁸Mustika Rimadhani dan Osni Erza, "Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murābahah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008.01-2011.12," *Media Ekonomi*, 1, Vol. 19 (April 2011), 39.

5. Analisa Jalur/*Path Analysis*

Analisa jalur atau *path analysis* digunakan pada model kausal yang telah dirumuskan peneliti berdasarkan substansi keilmuan, yaitu landasan teoritis dan pengalaman peneliti. Metode ini berguna untuk mengecek atau menguji kausal yang telah diteorikan dan bukan untuk menurunkan teori kausal tersebut. Analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung ataupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Suksesnya analisis jalur bergantung pada kuatnya tidak teori yang mendukung. Teori yang tidak mendukung model yang tidak berguna.³⁹

Analisa jalur dipakai untuk menguji hubungan kausal antara dua atau lebih variabel. Teknik ini berkaitan dengan pengujian terhadap hubungan atau korelasi telah lama dilakukan.⁴⁰ Melalui analisa jalur akan menemukan jalur mana yang paling tepat dan singkat suatu variabel independen menuju variabel dependen yang terakhir.⁴¹ Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur.⁴²

³⁹Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik* (Bandung:PT Remaja Rosdarya, 2016), 148.

⁴⁰Ibid.

⁴¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), 297.

⁴² Sugiyono, 39.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia di mana Bank Syariah termasuk anak perusahaan dari Bank Umum Milik Negara (BUMN). Dengan pengambilan data dari periode tahun 2015 triwulan 1 - 2019 triwulan III. Pengambilan sampel bank tersebut menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria sehingga layak dijadikan sampel dalam penelitian ini.¹ Bank yang dijadikan sampel pada penelitian ini meliputi Bank Mandiri Syariah, Bank BRI Syariah dan Bank BNI Syariah. Data didapat dari website masing-masing Bank Umum Syariah yang terkait dan publikasi data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Adapun profil dari ketiga sampel tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Bank Mandiri Syariah

PT Bank Syariah Mandiri (Bank) didirikan pertama kali dengan nama PT Bank Industri Nasional disingkat PT BINA atau disebut juga PT *National Industrial Banking Corporation Ltd.*, berkantor pusat di Jakarta, berdasarkan Akta No. 115 tanggal 15 Juni 1955 dibuat di hadapan Meester Raden Soedja, S.H., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (dahulu Menteri Kehakiman Republik Indonesia) berdasarkan Surat Keputusan No. J.A.5/69/23 tanggal 16 Juli 1955, dan telah

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 86.

didaftarkan pada buku *register* di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 1810 tanggal 6 Oktober 1955 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 37 tanggal 8 Mei 1956, Tambahan No. 390.²

PT bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan *idealisme* usaha nilai-nilai rohani yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara *idealisme* usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik. PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi *idealisme* usaha dengan nilai-nilai spiritual.³ Adapun Visi dan Misi nya antara lain

a) Visi

“Bank Syariah Terdepan dan Modern”

b) Misi

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan diatas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dna layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.

² Bank Syariah Mandiri Annual Report 2018 di akses pada 20 Maret 2020 pukul 06.02.

³ www.mandirisyahiah.co.id di akses pada 20 Maret 2020 pukul 08.00.

- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

Produk-produk dalam Bank Syariah Mandiri antara lain tabungan, (tabungan *muḍhārabah*, tabungan simple iB, tabungan berencana, tabungan wadiah, tabungan investasi cendekia, tabungan dollar, tabungan pensiun, tabunganku, tabungan mabrur, tabungan mabrur junior, dan tabungan saham syariah), giro (BSM giro, BSM giro valas, BSM giro Singapore dan BSM giro euro), deposito (BSM deposito dan BSM deposito valas), Mandiri Syariah *Priority*, pembiayaan konsumen (pembiayaan *implant*, pembiayaan kepada pensiunan, pembiayaan griya, dan pembiayaan kendaraan bermotor), investasi (reksadana, sukuk Negara retail, pasar perdana, pasar sekunder dan sukuk tabungan), emas (gadai emas, dan cicilan emas), haji dan umroh (pembiayaan mikro umrah), jasa produk (Mandiri Syariah debit, BSM sentra bayar, BSM sms banking, Mandiri Syariah *Mobile*, BSM Net Banking, pembayaran melalui menu pemindahbukuan di ATM, jual beli valas, BSM *electronic payroll*, transfer uang tunai dan BSM e-money) dan jasa operasional (transfer lintas negraa western union, kliring, inkaso, RTGS, transfer valas, referensi bank, *standing order*, *payment point* dan layanan pembiayaan

institusi).⁴

2. Bank BRI Syariah

Perjalanan PT Bank BRISyariah (selanjutnya disebut BRISyariah atau Bank) bermula dari akuisisi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007. Bank secara resmi beroperasi setelah mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia melalui surat No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008 pada 16 Oktober 2008. Dengan demikian, pada 17 November 2008, PT Bank BRISyariah resmi beroperasi dan tidak pernah berganti nama sejak saat itu. Berawal sebagai Bank yang beroperasi secara konvensional, BRISyariah melihat potensi besar pada segmen perbankan syariah. Dengan niat untuk menghadirkan bisnis keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur perbankan syariah, BRISyariah mengubah seluruh kegiatan usahanya menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah islami.⁵

Pada tahun 2018, BRISyariah mengambil langkah lebih pasti lagi dengan melaksanakan intial *public offering* pada tanggal 9 Mei 2018 di bursa efek Indonesia. IPO ini menjadikan BRISyariah sebagai anak perusahaan BUMN dibidang syariah pertama melaksanakan penawaran umum saham perdana. Adapun visi dan misinya antara lain sebagai berikut:⁶

⁴ Ibid.

⁵ Bank BRISyariah Annual Report 2016 di akses pada 9 Oktober 2019 pukul 06.51.

⁶ www.brisyariah.co.id di akses pada 20 Maret 2020 pukul 08.05.

a. Visi BRI syariah

Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan *financial* sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

b. Misi BRI syariah

- 1) Memahami keberagaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan financial nasabah.
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- 3) Menyediakan akses teryaman melalui berbagai sarana kapanpun dan di manapun.
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.

Produk Bank BRI syariah antara lain tabungan faedah BRI syariah iB, tabungan faedah haji, tabungan faedah impian, simpanan faedah, simpanan pelajar (Simpel), giro faedah, deposito faedah, griya faedah, KPR sejahtera, oto faedah, pembiayaan umrah, purna faedah, purna faedah, multi faedah, gadai faedah, mikro faedah.⁷

3. Bank BNI Syariah

Berlandaskan pada Undang-undang No. 10 Tahun 1998 pada tanggal 29 April 2000 didirikan unit usaha syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara, dan

⁷ Ibid.

Banjarmasin selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 kantor cabang dan kantor 31 kantor cabang pembantu. Berdasarkan keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/ 2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dalam *Corporate Plan* UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009.

Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off* bulan juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No. 19 tahun 2008 tentang surat berharga Negara (SBSN) dan UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Juni 2014 jumlah cabang BNI Syariah mencapai 65 kantor cabang, 161 kantor cabang pembantu, 17 kantor kas, 22 mobil layanan gerak dan 20 *payment point*. Adapun visi dan misinya antara lain sebagai berikut:⁸

a. Visi

Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja

b. Misi

- 1) Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan

⁸ Ibid.

- 2) Memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah
- 3) Memberikan nilai investor yang optimal bagi investor
- 4) Menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah
- 5) Menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah

Produk Bank BNI Syariah antara lain BNI giro iB hasanah, BNI deposito iB Hasanah, BNI tabungan iB Hasanah, BNI griya iB hasanah, BNI multiguna iB hasanah, BNI oto iB hasanah, BNI emas iB hasanah, BNI CCF iB hasanah, BNI fleksibel umroh iB hasanah, mikro 2 iB hasanah, mikro 3 iB hasanah, BNI Syariah *Multifinance*, BNI syariah *Lingkage* program, BNI syariah kopkar/kopeg, BNI syariah usaha besar, BNI syariah Valas, BNI syariah ekspor, BNI syariah *onshore*, BNI syariah sindikasi, BNI syariah wirausaha, BNI syariah valas, BNI syariah kopkar/kopeg, BNI syariah dealer iB hasanah, BNI syariah usaha kecil, BNI syariah *linkge*.⁹

B. Hasil Pengujian Deskripsi

Pengujian statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dilakukan. Dengan memberikan penjelasan tentang statistik deskriptif, diharapkan dapat memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti dalam penelitian. Pengujian deskriptif ini menggambarkan variabel Pembiayaan *Murābahah*, *Ijarah*, Laba

⁹ www.bnisyariah.co.id di akses pada 20 Maret 2020 pukul 08.07.

Bersih dan ROA pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019.

Berdasarkan Tabel 4.1 hasil uji statistik deskriptif yang menunjukkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Murābahah	57	5351368	62781605	30854568.67	17014508.528
Ijārah	57	86319	2291552	896007.77	592331.728
Laba_Bersih	57	28.380	872.255	229.39198	195.732765
ROA	57	42.00	197.00	105.5614	41.86672
Valid N (listwise)	57				

Sumber: Data sekunder yang diolah 2020.

Berdasarkan tabel 4.1 hasil uji statistik deskriptif, diketahui bahwa bahwa terdapat 4 variabel penelitian (*Murābahah*, *Ijārah*, Laba Bersih dan ROA) dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 57. Dengan nilai minimum sebagai nilai terendah dan maksimum sebagai nilai tertinggi dalam hasil pengujian statistik deskriptifnya.

Variabel *murābahah* mempunyai nilai rata-rata sebesar 30854568.67, dengan nilai minimum sebesar 5351368, nilai maksimum 62781605, dan nilai Std. Deviation 17014508.528. variabel *ijārah* mempunyai nilai rata-rata sebesar 896007.77, nilai maksimum sebesar 2291552, dan nilai Std. Deviation sebesar 592331.728 dan variabel laba bersih mempunyai nilai rata-rata sebesar 229.39198, nilai minimum sebesar 28.380, nilai maksimum 872.255 dan Std. Deviation sebesar 195.732765. sedangkan *Return On Asset*

(ROA) mempunyai nilai rata-rata sebesar 105.5614, nilai minimum sebesar 0, 42%, nilai maximum sebesar 1, 97% dan Std. Deviation sebesar 41.86672.

C. Hasil Pengujian Hipotesis

Data kuantitatif diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik. Penentuan teknik statistik yang akan didasarkan kepada dua faktor, yaitu tujuan penelitian dan jenis data yang akan dianalisis.¹⁰ Pengujian hipotesis ini meliputi uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji multikolonieritas dan uji linieritas), uji t (parsial), Uji F (simultan), koefisien determinasi, analisis regresi linier sederhana, analisis regresi linier berganda dan analisis jalur (*path analys*).

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen dan dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model yang baik adalah data normal atau mendekati normal.¹¹

Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* Test. Residual

¹⁰Syahrum dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 152.

¹¹Ika Metia,dkk, Pengaruh Pembiayaan Murābahah , 5.

berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$.¹² Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Uji Normalitas dengan analisa uji *Kolmogrov-Smirnov*.

Berikut adalah hasil dari uji normalitasnya:

1) Uji Normalitas persamaan 1

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Residual

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.26979934
	Absolute	.149
Most Extreme Differences	Positive	.105
	Negative	-.149
Kolmogorov-Smirnov Z		1.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.165

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder yang diolah 2020.

Berdasarkan hasil tabel 4.2, terlihat bahwa nilai signifikan (Asymp.sig. 2 tailed) adalah kisaran 0,165. Karena nilai signifikan $0,165 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data pada penelitian tersebut berdistribusi normal. Data variabel independen (pembiayaan *murābahah*, dan *ijārah*) serta variabel dependennya *Return On Asset* merupakan data yang berdistribusi normal.

¹² Ibid.

2) Uji Normalitas persamaan 2

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.55780393
	Absolute	.098
Most Extreme Differences	Positive	.062
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.730
Asymp. Sig. (2-tailed)		.661

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder yang diolah 2020.

Berdasarkan hasil 4.3, terlihat bahwa nilai signifikan (Asymp.sig. 2 tailed) adalah kisaran 0,661. Karena nilai signifikan $0,661 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data pada penelitian tersebut berdistribusi normal. Data variabel independen (pembiayaan *murābahah*, *ijārah* dan ROA) serta variabel dependennya laba bersih merupakan data yang berdistribusi normal.

b. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas dan jika

berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi masalah heterokedastisitas.¹³

Hasil probabilitas dikatakan signifikan jika nilai signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%.¹⁴ Hipotesis yang digunakan :

H_0 : Varian residual homogen (tidak terjadi kasus heteroskedastisitas).

H_a : Varian residual tidak homogen (terjadi kasus heteroskedastisitas).

Berikut adalah hasil uji asumsi heteroskedastisitasnya:

1) Uji Heteroskedastisitas persamaan 1

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	T _{hitung}	Sig	Keterangan
Murābahah	-0,293	0,770	Tidak ada pengaruh
Ijārah	-0,078	0,938	Tidak ada pengaruh

Sumber : Data Sekunder yang diolah 2020.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, terlihat bahwa profitabilitas signifikan diatas kepercayaan 5% atau 0,05 yang berarti bahwa dalam penelitian ini tidak mengandung adanya kasus heteroskedastisitas. Hasil perhitungan di atas menyatakan bahwa nilai sig > 0,05 sehingga hipotesis yang digunakan yaitu terima H_0 artinya tidak terjadi kasus heteroskedastisitas.

¹³ Perdana, *Olah Data Skripsi*, 49.

¹⁴ Ika Meutia, dkk, 5.

2) Uji Heteroskedastisitas persamaan 2:

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t hitung	Sig	Keterangan
Murābahah	-0,750	0,457	Tidak ada pengaruh
Ijārah	0,636	0,527	Tidak ada pengaruh
ROA	0,832	0,409	Tidak ada pengaruh

Sumber : Data Sekunder yang diolah 2020.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, terlihat bahwa profitabilitas signifikan diatas kepercayaan 5% atau 0,05 yang berarti bahwa dalam penelitian ini tidak mengandung adanya kasus heteroskedastisitas. Hasil perhitungan di atas menyatakan bahwa nilai sig > 0,05 sehingga hipotesis yang digunakan yaitu terima H_0 artinya tidak terjadi kasus heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Deteksi autokorelasi dilakukan dengan uji statistik Durbin-Watson.¹⁵ Hipotesis yang digunakan sebagai berikut :

¹⁵ Perdana, *Olah Data Skripsi*, 52.

H_0 : Tidak ada korelasi antar residual (tidak terjadi kasus autokorelasi)

H_a : Ada korelasi antar residual (terjadi kasus autokorelasi)

Berikut adalah Uji Asumsi Autokorelasi:

1) Uji Autokorelasi Persamaan 1

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Nilai Durbin - Watson	Tabel Durbin Watson		Keterangan
	Du	4-dU	
1,877	1,641	2,359	Tidak terjadi autokorelasi

Berdasarkan tabel 4.6 terlihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,981 maka dapat diketahui besarnya nilai $dw = 1,877$ $n = 56$, $k = 2$, $du = 1,641$ serta $4-dU = 2,359$. Karena nilai *Durbin-Watson* tersebut diantara pada kisaran nilai du dan $4-du$. Maka tidak terjadi masalah autokorelasi dan model regresi ini layak digunakan.

2) Uji Autokorelasi persamaan 2:

Tabel 4.7
Hasil Uji Autokorelasi

Nilai Durbin - Watson	Tabel Durbin Watson		Keterangan
	dU	4-dU	
1,981	1,681	2,319	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Data sekunder yang diolah 2020.

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,981 maka dapat diketahui besarnya nilai $dw = 1,981 \cdot n = 56$, $k = 3$, $du = 1,681$ serta $4-dU = 2,319$. Karena nilai *Durbin-Watson* tersebut diantara pada kisaran nilai du dan $4-du$. Maka tidak terjadi masalah autokorelasi dan model regresi ini layak digunakan.

d. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dapat dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*.¹⁶ Jika $VIF < 10$ maka antara variabel independen tidak terjadi hubungan yang linear (tidak terdapat kasus multikolonieritas). Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak terjadi kasus multikolonieritas

H_a : Terjadi kasus multikolonieritas

Berikut ini Uji Multikolonieritasnya:¹⁷

1) Uji Multikolonieritas persamaan 1

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Murābahah</i>	0,954	1,048	Tidak terjadi kasus multikolonieritas
<i>Ijārah</i>	0,954	1,048	Tidak terjadi kasus multikolonieritas

¹⁶Eko Perdana K, *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22* (Bangka Belitung: Lab Kom Manajemen FE UBB, 2016), 47.

¹⁷Yulius Dharma dan Ade Pristianda, "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Dan *Murābahah* Terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia 2012-2016," *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 02, Vol. 7 (2 Desember 2017), 31-32.

Sumber : Data sekunder yang diolah 2020.

Berdasarkan tabel 4.8 diatas terlihat bahwa dari nilai VIF pembiayaan *murābahah* sebesar $1,048 < 10$ dan pembiayaan *ijārah* sebesar $1,048 < 10$, Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *murābahah*, *ijārah* tidak terdapat kasus multikolonieritas.

2) Uji Multikolonieritas persamaan 2:

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Murābahah</i>	0,949	1,053	Tidak terjadi kasus multikolonieritas
<i>Ijārah</i>	0,863	1,158	Tidak terjadi kasus multikolonieritas
ROA	0,907	1,102	Tidak terjadi kasus multikolonieritas

Sumber : Data sekunder yang diolah 2020.

Berdasarkan tabel 4.9 di atas terlihat bahwa dari nilai VIF pembiayaan *murābahah* sebesar $1,053 < 10$, pembiayaan *ijārah* sebesar $1,158 < 10$, dan *Return On Asset* sebesar $1,102 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *murābahah*, *ijārah* dan ROA tidak terdapat kasus multikolonieritas.

e. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for linearity*, metode pengambilan keputusan untuk uji linieritasnya yaitu signifikan pada $linearity > 0,05$ maka hubungan dua variabel dikatakan

tidak linier, dan jika signifikan pada $linierty < 0,05$ maka hubungan antara 2 variabel dinyatakan linier.¹⁸

H_0 : Garis linier tidak regresi

H_a : Garis regresi linier

Berikut adalah hasil pengujian linieritasnya sebagai berikut:

1) Uji linieritas antara *Return On Asset* terhadap laba bersih

Tabel 4.10
Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	33.753	51	.662	12.308	.012
LAG_Lab	Between Linearity	4.724	1	4.724	87.858	.001
a_bersih *	Groups Deviation from	29.029	50	.581	10.797	.016
LAG_RO	Linearity					
A	Within Groups	.215	4	.054		
	Total	33.969	55			

Sumber : Data sekunder yang diolah 2020.

Berdasarkan hasil tabel 4.10 bahwa hasil nilai *linierty* signya sebesar 0,001. Karena nilai sig 0,001 < 0,05 maka hubungan antara *Return On Asset* terhadap laba bersih terjadi linieritas. Hipotesis yang yang digunakan yaitu terima H_a garis regresi linier.

f. Uji t (Parsial)

Pengujian t (parsial) yaitu dengan cara untuk menguji signifikansi uji t dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. jika t hitung > t

¹⁸ Priyatno Dwi, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran* (Yogyakarta: Gaya Media, 2010), 46.

tabel, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.¹⁹ Jika $\text{sig} < 0,05$ maka ada pengaruh atau signifikan antara variabel independen (X) terhadap dependennya (Y). Hipotesis yang digunakan adalah:

H_{01} : X1 tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Z

H_{a1} : X1 berpengaruh signifikan terhadap Z

H_{02} : X2 tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Z

H_{a2} : X2 berpengaruh signifikan terhadap Z

H_{03} : Z Tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Y

H_{a3} : Z berpengaruh signifikan terhadap Y

H_{04} : X1 tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Y

H_{a4} : X1 berpengaruh signifikan terhadap Y

H_{05} : X2 tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Y

H_{a5} : X2 berpengaruh signifikan terhadap Y

Hasil pengujian hipotesis dengan uji t adalah sebagai berikut

1) Uji t (parsial) persamaan 1

Tabel 4.11
Hasil Uji t (Parsial)

Variabel Independen	t hitung	Sig.	Keterangan
X1-Z	1,037	0,304	Tidak ada pengaruh
X2-Z	0,824	0,414	Tidak ada pengaruh

Sumber : Data sekunder yang diolah 2020.

¹⁹Maya Kiswati, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Murābahah , Mudharabah, dan Musyarakah Terhadap Return On Asset PT. Bank Syariah Mandiri Tbk Periode 2016-2017," *Skripsi* (Surakarta:IAIN Surakarta, 2017).

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa pembiayaan *murābahah* dan *ijārah* tidak signifikan dan tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* karena nilai signifikannya $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan *murābahah* dan *ijārah* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah. Berdasarkan hasil output uji t pada Tabel 4.11 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a) Pengujian X_1 terhadap Z menghasilkan nilai $t_{hitung} 1,037 < t_{tabel} 2,004$ hal ini berarti tidak ada pengaruh antara pembiayaan *murābahah* terhadap *return on asset*. Nilai signifikansi uji t sebesar 0,304 lebih besar dari 0,05 sehingga H_{01} diterima. Artinya tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara X_1 terhadap Z.
 - b) Pengujian X_2 terhadap Z menghasilkan nilai $t_{hitung} 0,824 < t_{tabel} 2,004$ hal ini berarti tidak ada pengaruh antara pembiayaan *ijārah* terhadap *Return On Asset*. nilai signifikansi uji t sebesar 0,414 lebih besar dari 0,05 sehingga H_{02} diterima. Artinya tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara X_2 terhadap Z.
- 2) Uji t (parsial) persamaan 2

Tabel 4.12
Hasil Uji t (Parsial)

Variabel Independen	T _{hitung}	Sig.	Keterangan
X1-Y	4,852	0,000	Ada pengaruh
X2-Y	2,481	0,016	Ada pengaruh
Z-Y	4,559	0,000	Ada pengaruh

Sumber : Data sekunder yang diolah 2020.

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa pembiayaan *murābahah*, *ijārah* dan ROA signifikan atau ada pengaruh karena nilai signifikansi variabelnya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan *murābahah*, *ijārah*, dan ROA berpengaruh secara parsial terhadap tingkat laba bersih. Berdasarkan hasil output uji t pada tabel 4.12 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a) Pengujian X_1 terhadap Y menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 4,852 > t_{tabel} 2,004 hal ini berarti ada pengaruh terhadap laba bersih. nilai signifikansi uji t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_{a4} diterima. Artinya X_1 berpengaruh signifikan terhadap Y.
- b) Pengujian X_2 terhadap Y menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 2,481 > t_{tabel} 2,004 hal ini berarti ada pengaruh terhadap laba bersih. nilai signifikansi uji t sebesar 0,016 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_{a5} diterima. Artinya X_2 berpengaruh signifikan antara terhadap Y.
- c) Pengujian Z terhadap Y menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 4,559 > t_{tabel} 2,004 hal ini berarti ada pengaruh terhadap laba bersih. nilai signifikansi uji t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga H_{a3} diterima. Artinya Z berpengaruh signifikan terhadap Y.

g. Uji F (Simultan)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. pengujian ini menggunakan uji F yaitu dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Uji ini dilakukan dengan syarat:²⁰

H_0 : model regresi yang diperoleh tidak sesuai/tidak signifikan

H_a : model regresi yang diperoleh sesuai/signifikan

Berikut adalah hasil dari uji F (Simultan):

1) Uji F (Simultann) persamaan 1:

Tabel 4.13
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.168	2	.084	1.111	.337 ^b
Residual	4.004	53	.076		
Total	4.171	55			

a. Dependent Variable: LAG_ROA

b. Predictors: (Constant), LAG_Ijārah, LAG_Murābahah

Sumber : Data sekunder yang diolah 2020.

Berdasarkan tabel 4.13 terlihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 1,111 dan nilai signifikan 0,337 sehingga dari nilai F_{hitung} di atas diketahui F_{tabel} nya yaitu sebesar 3,16. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependennya. Karena $1,111 < 3,16$ maka pembiayaan *murābahah* dan *ijārah* tidak secara bersama-sama

²⁰Ika Meutia,dkk, 6.

berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Sehingga hipotesis yang digunakan yaitu terima H_0 model regresi yang diperoleh tidak sesuai/tidak signifikan.

2) Uji F (Simultan) persamaan 2:

Tabel 4.14
Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.856	3	5.619	17.073	.000 ^b
	Residual	17.113	52	.329		
	Total	33.969	55			

a. Dependent Variable: LAG_Laba_bersih

b. Predictors: (Constant), LAG_ROA, LAG_Murābahah , LAG_Ijarah

Sumber : Data sekunder yang diolah 2020.

Berdasarkan tabel 4.14 di atas terlihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 17,073 dan nilai signifikan 0,000 sehingga dari nilai F_{hitung} di atas dapat diketahui F_{tabel} nya yaitu 2,79. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap tingkat variabel dependennya. Karena $17,073 > 2,79$ maka pembiayaan *murābahah*, *ijarah*, serta ROA bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih. Sehingga hipotesis yang digunakan terima H_a artinya model regresi yang diperoleh sesuai/signifikan.

h. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 digunakan untuk mengetahui proporsi dari keberagaman variabel terikat yang diterangkan oleh model regresi atau untuk

mengukur kontribusi dari variabel bebas terhadap keragaman variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.²¹ Hasil uji R^2 yang diperoleh dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel 4.14

1) Uji Koefisien Determinasi Persamaan 1:

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.045 ^a	.002	-.036	.18602

a. Predictors: (Constant), LAG_Ijārah, LAG_Murābahah

Sumber: Data sekunder yang diolah 2020.

Berdasarkan tabel 4.15 koefisien determinasinya sebesar 0,002 atau 0,2%. Dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *murābahah* dan *ijārah* menjelaskan variabel tingkat ROA sebesar 0,2% dan sisanya 99,8 % dipengaruhi variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

2) Uji Koefisien Determinasi Persamaan 2:

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.704 ^a	.496	.467	.57367

a. Predictors: (Constant), LAG_ROA, LAG_Murābahah , LAG_Ijārah

²¹ Ibid., 5.

b. Dependent Variable: LAG_Laba_bersih

Sumber : Data sekunder yang diolah 2020.

Berdasarkan tabel 4.16 koefisien determinasinya sebesar 0,496 atau 49,6%. Dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *murābahah*, *ijārah* dan ROA dapat menjelaskan variabel tingkat laba bersih sebesar 49,6% dan sisanya 50,4% dipengaruhi variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier (*linier regression*) adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh model hubungan antara 1 variabel dependen dengan 1 atau lebih variabel independen. Jika hanya digunakan 1 variabel independen dalam model maka disebut dengan regresi linier sederhana (*simple linier regression*), sedangkan jika yang digunakan adalah beberapa variabel independen teknik yang digunakan disebut dengan regresi linier ganda (*multiple linier regression*).²²

a) Model Regresi Linier Sederhana Persamaan 1

1) Pengaruh Pembiayaan *Murābahah* Terhadap ROA

Tabel 4.17
Hasil Uji Pengaruh X₁ Terhadap Z

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.820	.418		1.962	.055

²² Johan Harlan, *Analisis Regresi Linear* (Jakarta: Gunadarma, 2018), 5.

LAG_Murābahah	.105	.084	.167	1.245	.218
---------------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: LAG_ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah 2020.

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diperoleh regresi sebagai berikut:

$$Z = 0,820 + 0,105 + error$$

Sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

(a) Konstanta (b_0)

Nilai konstanta (b_0) positif sebesar 0,820 menunjukkan bahwa variabel independen pembiayaan *murābahah* (X_1) jika dianggap konstan atau tetap (0). Maka tingkat *Return On Asset* sebesar 0,820.

(b) Konstanta (b_1) untuk variabel pembiayaan *Murābahah* (X_1)

Besarnya nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,105. Nilai (b_1) yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel pembiayaan *murābahah* dengan *Return On Asset*. Jika pembiayaan *murābahah* dinaikkan sebesar 1 satuan atau dinaikkan satu tingkat, maka pembiayaan *murābahah* sebesar 0,105 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.

2) Pengaruh Pembiayaan *Ijārah* Terhadap ROA

Tabel 4.18
Hasil Uji Pengaruh X_2 Terhadap Z

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.949	.366		2.595	.012
	LAG_ <i>Ijārah</i>	.100	.094	.144	1.069	.290

a. Dependent Variable: LAG_ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah 2020.

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diperoleh regresi sebagai berikut:

$$Z = 0,949 + 0,100 + error$$

Sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

(a) Konstanta (b_0)

Nilai konstanta (b_0) positif sebesar 0,949 menunjukkan bahwa variabel independen pembiayaan *Ijārah* (X_2) jika dianggap konstan atau tetap (0), maka tingkat *Return On Asset* sebesar 0,820.

(b) Konstanta (b_1) untuk variabel pembiayaan *Ijārah* (X_2)

Besarnya nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,100.

Nilai (b_1) yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel pembiayaan *Ijārah* dengan *Return On Asset*. Jika pembiayaan *ijārah* dinaikkan sebesar 1 satuan atau dinaikkan satu tingkat, maka pembiayaan

murābahah sebesar 0,100 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.

b) Model Regresi Linier Sederhana Persamaan 2

1) Pengaruh Pembiayaan *Murābahah* Terhadap Laba Bersih

Tabel 4.19
Hasil Uji Pengaruh X_1 Terhadap Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-7.413	2.669		-2.778	.008
¹ LAG_Murābahah	.760	.165	.531	4.604	.000

a. Dependent Variable: LAG_Laba_bersih

Sumber : Data sekunder yang diolah 2020.

Berdasarkan tabel 4.19 dapat diperoleh regresi sebagai berikut:

$$Y = -7.413 + 0,760 + error$$

Sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

(a) Konstanta (b_0)

Nilai konstanta (b_0) negatif sebesar -7,413 dapat diartikan bahwa variabel terikat laba bersih bernilai sebesar -7,413. Dengan kata lain apabila pembiayaan *murābahah* tidak memberikan kontribusi dikarenakan laba bersih mengalami penurunan.

(b) Konstanta (b_1) untuk variabel pembiayaan *Murābahah* (X_1)

Besarnya nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,760. Nilai (b_1) yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel pembiayaan *Murābahah* dengan laba bersih. Jika pembiayaan *murābahah* dinaikkan sebesar 1 satuan atau dinaikkan satu tingkat, maka pembiayaan *murābahah* sebesar 0,760 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.

2) Pengaruh Pembiayaan *Ijārah* Terhadap Laba Bersih

Tabel 4.20
Hasil Uji Pengaruh X_2 Terhadap Y

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.068	1.618		1.278	.207
	LAG_Ijārah	.220	.127	.229	1.732	.089

a. Dependent Variable: LAG_Laba_bersih

Sumber: Data sekunder yang diolah 2020.

Berdasarkan tabel 4.20 dapat diperoleh regresi sebagai berikut:

$$Y = 2.068 + 0,220 + error$$

Sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

(a) Konstanta (b_0)

Nilai konstanta (b_0) positif sebesar 2.068 menunjukkan bahwa variabel independen pembiayaan *ijārah* (X_2) jika dianggap konstan atau tetap (0), maka

tingkat laba bersih sebesar 2.068.

(b) Konstanta (b_1) untuk variabel pembiayaan *ijārah*(X_2)

Besarnya nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,220. Nilai (b_1) yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel pembiayaan *ijārah* dengan laba bersih. Jika pembiayaan *ijārah* dinaikkan sebesar 1 satuan atau dinaikkan satu tingkat, maka pembiayaan *ijārah* sebesar 0,220 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.

3) Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Laba Bersih

Tabel 4.21
Hasil Uji Pengaruh Z Terhadap Y

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.759	1.056		1.665	.102
	LAG_ROA	.717	.243	.373	2.954	.005

a. Dependent Variable: LAG_Laba_bersih

Sumber: Data sekunder yang diolah 2020.

Berdasarkan tabel 4.21 dapat diperoleh regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,759 + 0,717 + error$$

Sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

(a) Konstanta (b_0)

Nilai konstanta (b_0) positif sebesar 1,759

menunjukkan bahwa variabel independen *Return On Asset* (Z) jika dianggap konstan atau tetap (0), maka tingkat laba bersih sebesar 1,759.

(b) Konstanta (b_1) untuk variabel *Return On Asset* (Z)

Besarnya nilai koefisien regresi (b_1) sebesar 0,717.

Nilai (b_1) yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *Return On Asset* dengan laba bersih. Jika dinaikkan sebesar 1 satuan atau dinaikkan satu tingkat, maka *Return On Asset* sebesar 0,717 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

a) Model Regresi Linier Berganda Persamaan 1

Tabel 4.22
Hasil Uji Pengaruh X_1 dan X_2 Terhadap Z

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	.588	.505		1.166	.249
1	LAG_Murābahah	.090	.086	.143	1.037	.304
	LAG_Ijārah	.079	.096	.114	.824	.414

a. Dependent Variable: LAG_ROA

Sumber: Data sekunder yang diolah 2020.

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$ROA = 0,588 + 0,090X_1 + 0,079X_2$$

Persamaan regresi diatas diuraikan sebagai berikut:

β_0 = Konstanta sebesar 0,588 tanpa dipengaruhi variabel lain

β_1 = Koefisien regresi *murābahah* sebesar 0,090 menyatakan bahwa variabel *murābahah* dinaikkan 1 satuan maka ROA cenderung akan naik sebesar 0,090 dengan asumsi variabel tetap.

β_2 = Koefisien regresi *ijārah* sebesar 0,079 menyatakan bahwa variabel *ijārah* dinaikkan 1 satuan maka ROA cenderung akan naik sebesar 0,079 dengan asumsi variabel tetap.

b) Model Regresi Linier Berganda Persamaan 2

Tabel 4.23
Hasil Uji Pengaruh X_1 , X_2 dan Z Terhadap Y

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-13.599	2.660		-5.112	.000
1	LAG_Murābahah	.702	.145	.490	4.852	.000
	LAG_Ijarah	.253	.102	.263	2.481	.016
	LAG_ROA	.906	.199	.471	4.559	.000

a. Dependent Variable: LAG_Laba_bersih

Sumber : Data sekunder yang diolah 2020.

$$\text{Laba bersih} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$\text{Laba bersih} = -13,599 + 0,702X_1 + 0,253X_2 + 0,906X_3$$

Persamaan regresi diatas diuraikan sebagai berikut:

B_0 = Nilai konstanta (b_0) negatif sebesar -13,599 dapat diartikan

bahwa variabel terikat laba bersih bernilai sebesar -13,599.

Dengan kata lain satu satuan pembiayaan *murābahah*, *ijārah*, *ROA* akan mempengaruhi tingkat laba bersih sebesar -13,599.

β_1 = Koefisien regresi *murābahah* sebesar 0,702 menyatakan bahwa variabel *murābahah* dinaikkan 1 satuan maka laba bersih juga akan naik sebesar 0,702 dengan asumsi variabel tetap.

β_2 = Koefisien regresi *ijārah* sebesar 0,253 menyatakan bahwa variabel *ijārah* dinaikkan 1 satuan maka laba bersih juga akan naik sebesar 0,253 dengan asumsi variabel tetap.

β_3 = Koefisien regresi *ROA* sebesar 0,906 menyatakan bahwa variabel *ROA* dinaikkan 1 satuan maka laba bersih juga akan naik sebesar 0,906 dengan asumsi variabel tetap.

4. Analisa Jalur (*Path Analysis*)

Pada penelitian ini menggunakan variabel intervening. Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur.²³ Untuk menguji variabel intervening dengan menggunakan analisa jalur atau *path analysis*. Analisa jalur atau *path analysis* merupakan suatu metode yang digunakan pada model kausal yang telah dirumuskan peneliti berdasarkan substansi keilmuan, yaitu landasan teoritis dan

²³ Sugiyono, 39.

pengalaman peneliti.

Metode ini berguna untuk mengecek atau menguji kausal yang telah diteorikan dan bukan untuk menurunkan teori kausal tersebut.²⁴ Analisa jalur merupakan teknik statistik yang dipakai untuk menguji hubungan kausal antara dua atau lebih variabel. Teknik ini berkaitan dengan pengujian terhadap hubungan atau korelasi telah lama dilakukan.²⁵ Melalui analisa jalur akan menemukan jalur mana yang paling tepat dan singkat suatu variabel independen menuju variabel dependen yang terakhir.²⁶ Adapun hasil analisis jalurnya sebagai berikut:

Tabel 4.24
Hasil Analisa Jalur

Variabel	Kontribusi		
	Langsung	Tidak langsung	Total
X ₁ terhadap Y	0,490		0,490
X ₂ terhadap Y	0,263		0,263
Z terhadap Y	0,471		0,471
X ₁ terhadap Z	0,143		0,143
X ₂ terhadap Z	0,114		0,114
X ₁ terhadap Y Melalui Z		0,143 X 0,471 = 0,067353	0,490 + 0,067353 = 0,557353
X ₂ terhadap Y melalui Z		0,114 X 0,471 = 0,053694	0,263 + 0,053694 = 0,316694

Sumber : Data Sekunder yang diolah 2020

²⁴ Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, 148.

²⁵Ibid.

²⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), 297.

Dengan hasil analisa jalur diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antara lain sebagai berikut:

a) Pengaruh Pembiayaan *Murābahah* Terhadap Tingkat Laba Bersih Dengan *Return On Asset* Melalui Variabel Intervening Dengan Membandingkan Nilai Koefisien Regresi

Berdasarkan hasil tabel 4.18 nilai koefisien regresi untuk mengetahui apakah variabel *Return On Asset* mampu memediasi pembiayaan *murābahah* terhadap tingkat laba bersih dengan cara mengalikan nilai koefisien antara pembiayaan *murābahah* dengan *Return On Asset* dengan nilai koefisien *Return On Asset* terhadap laba bersih. Hasil dari perkalian koefisien tersebut dibandingkan dengan nilai koefisien pembiayaan *murābahah* terhadap tingkat laba bersih.

- 1) Koefisien regresi pembiayaan *murābahah* terhadap tingkat laba bersih sebesar 0,490.
- 2) Koefisien regresi pembiayaan *murābahah* terhadap *Return On Asset* sebesar 0,143.
- 3) Koefisien regresi *Return On Asset* terhadap tingkat laba bersih sebesar 0,471.
- 4) Hasil perkalian tidak langsung variabel Pembiayaan *murābahah* (X1) terhadap laba bersih (Y) melalui *Return On Asset* (Z) $(0,143 \times 0,471) = 0,067353$

Berdasarkan perhitungan pengaruh langsung dan tidak

langsung pembiayaan *murābahah* dan *Return On Asset* sebagai variabel perantara terhadap tingkat laba bersih menunjukkan perhitungan yang mengarah lebih tinggi pengaruh langsung antara X_1 terhadap Y . Dimana pembiayaan *murābahah* lebih baik menggunakan pengaruh langsung sebesar 0,490 terhadap laba bersih sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 0,067353 melalui perantara *Return On Asset*. Artinya pembiayaan *murābahah* akan meningkatkan laba bersih tanpa melalui faktor perantara *Return On Asset* atau menggunkan pengaruh langsung.

b) Pengaruh Pembiayaan *Ijārah* Terhadap Tingkat Laba Bersih Dengan *Return On Asset* Melalui Variabel Intervening Dengan Membandingkan Nilai Koefisien Regresi

Berdasarkan hasil tabel 4.18 nilai koefisien regresi untuk mengetahui apakah variabel *Return On Asset* mampu memediasi pembiayaan *ijārah* terhadap tingkat laba bersih dengan cara mengalikan nilai koefisien antara pembiayaan *ijārah* dengan *Return On Asset* dengan nilai koefisien *Return On Asset* terhadap laba bersih. Hasil dari perkalian koefisien tersebut dibandingkan dengan nilai koefisien pembiayaan *ijārah* terhadap tingkat laba bersih.

- 1) Koefisien regresi pembiayaan *ijārah* terhadap tingkat laba bersih sebesar 0,263.

- 2) Koefisien regresi pembiayaan *murābahah* terhadap *Return On Asset* sebesar 0,114.
- 3) Koefisien regresi *Return On Asset* terhadap tingkat laba bersih sebesar 0,471.
- 4) Hasil perkalian tidak langsung variabel Pembiayaan *ijārah* (X_2) terhadap laba bersih (Y) melalui *Return On Asset* (Z) $(0,114 \times 0,471) = 0,053694$

Berdasarkan perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung pembiayaan *ijārah* dan *Return On Asset* sebagai variabel perantara terhadap tingkat laba bersih menunjukkan perhitungan yang mengarah lebih tinggi pengaruh langsung antara X_2 terhadap Y. Dimana pembiayaan *ijārah* lebih baik menggunakan pengaruh langsung sebesar 0,263 terhadap laba bersih sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 0,053694 melalui perantara *Return On Asset*. Artinya pembiayaan *ijārah* akan meningkatkan laba bersih tanpa melalui faktor perantara *Return On Asset* atau menggunakan pengaruh langsung.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Pembiayaan *Murābahah* Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan tabel 4.11 bahwa hasil uji t (parsial) diperoleh $t_{hitung} = 1,037$, $sig = 0,304$ dan $t_{tabel} = 2,004$. Karena $t_{hitung} = 1,037 < t_{tabel} = 2,004$ maka hipotesis yang digunakan terima H_{01} artinya pembiayaan *murābahah* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On*

Asset (ROA). Menurut Dhody dan Cucu mengemukakan bahwa dominasi pembiayaan *murābahah* menunjukkan bahwa pembiayaan tersebut mempunyai banyak keuntungan bagi bank syariah. Dapat disimpulkan bahwa semakin banyak penyaluran pembiayaan *murābahah* maka semakin meningkat pula *Return On Asset* atas pembiayaan tersebut.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa pembiayaan *murābahah* tidak berpangrauh terhadap *return on asset*. Hal ini berberbanding terbalik dengan teori yang telah dikemukakan oleh Dhody dan Cucu. Hal ini kemungkinan disebabkan adanya penurunan dalam membayarkan kewajiban sehingga mengakibatkan tingkat pengembalian itu menurun sehingga dalam penelitian ini pembiayaan *murābahah* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Bank umum syariah di Indonesia seharusnya melakukan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan khususnya dalam pembiayaan *murābahah* yang menjadikan pembiayaan yang mendominasi dalam perbankan syariah. Dengan melakukan prinsip tersebut bisa meminimalisir sehingga *return* yang didapat atas pembiayaan yang telah disalurkan akan sebanding dengan pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah oleh pihak bank syariah.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Annisa Dharma Pertiwi dan Sri Abidah Suryaningsih dalam Jurnal Ekonomi Islam, yang menunjukkan bahwa pembiayaan *murābahah*. secara parsial tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA).²⁷ Pada penelitian Kristin Nuryani dan Dikdik Tandika dalam jurnal Prosiding Manajemen menunjukkan bahwa pembiayaan *murābahah* tidak berpengaruh terhadap tingkat *Return On Asset* (ROA).²⁸

2. Pengaruh Pembiayaan *Ijārah* Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan Tabel 4.11 bahwa hasil uji t (parsial) diperoleh $t_{hitung} = 0,824$, $sig = 0,414$ dan $t_{tabel} = 2,004$. Karena $t_{hitung} = 0,824 < t_{tabel} = 2,004$ maka hipotesis yang digunakan terima H_0 artinya pembiayaan *ijārah* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Suwailem bahwa pembiayaan dengan prinsip *ijārah*, perbankan syariah akan mendapatkan pendapatan berupa pendapatan sewa (*ujroh*) yang nantinya bisa meningkatkan tingkat keuntungan dan pengembalian atas aset. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pembiayaan *ijārah* maka semakin tinggi pula tingkat *return on asset*.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa pembiayaan *ijārah* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang dikemukakan oleh Suwailem, kemungkinan disebabkan karena pembiayaan *ijārah* masih jarang digunakan dan sedikitnya peminat atas pembiayaan tersebut. Sehingga pada penelitian ini pembiayaan *ijārah*

²⁷Annisa Dharma Pertiwi Dan Sri Abidah Suryaningsih, "Pengaruh Pembiayaan Murābahah Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Pada Bank BNI Syariah," *Jurnal Ekonomi Islam*, vol. 1, No. 1 (2018)

²⁸Kristin Nuryani Dan Dikdik Tandika, "Pengaruh Pembiayaan Murābahah , Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Tingkat *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017," *Prosiding Manajemen* ISSN: 2460-6545.

tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Serta terjadinya resiko diantaranya adanya kerusakan barang dan penyusutan barang yang mengakibatkan bank tetap mendapat biaya sewa namun harus menanggung kerusakan. Biaya kerusakan dan penyusutan barang dikeluarkan oleh bank mempengaruhi profit yang diperoleh bank syariah dan dapat menurunkan *return on asset*. Bank syariah dalam hal ini sebaiknya melakukan prosedur-prosedur dan strategi yang baik dan benar terkait dengan biaya kerusakan pada pembiayaan *ijārah* demi kemajuan perbankan syariah yang nantinya berdampak pada tingkat laba bersih yang akan dihasilkan oleh Bank Umum Syariah.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Abdul Hadi Sirat,dkk dalam Jurnal Manajemen Sinergi (JMS) menunjukkan bahwa pembiayaan *ijārah* tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA).²⁹ Pada penelitian yang dilakukan Aristya Hikmah pembiayaan *ijārah* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on asset* pada Bank Umum Syariah.³⁰

3. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji t (parsial) diperoleh hasil $t_{hitung} = 4,559$, $sig = 0,000$ dan $t_{tabel} = 2,004$. Karena $t_{hitung} = 4,559 > t_{tabel} = 2,004$ maka hipotesis yang digunakan terima H_{a3} artinya *Return On Asset*

²⁹ Abdul Hadi Sirat,dkk, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murābahah dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2012-2016," *Jurnal Manajemen Sinergi (JMS)* Vol. 5. No.2 (April 2018) ISSN: 2354-855X.

³⁰Aristya Hikmah, "Pengaruh Pembiayaan Murābahah , Musyarakah, Ijarah, Dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah," *Skripsi* (Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2020).

berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat laba bersih pada Bank Umum Syariah. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Hery bahwa ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi hasil pengembalian/*return* atas asset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang akan dihasilkan.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap tingkat laba bersih yang ada di pada Bank Umum Syariah periode tahun 2015-2019. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh banyaknya tingkat pengembalian kewajiban atas pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah sehingga mengakibatkan meningkatnya laba bersih yang ada pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Virly Indayani menunjukkan bahwa *Return On Asset* secara parsial dan positif memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba.³¹

4. Pengaruh Pembiayaan *Murābahah* Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan tabel 4.12 hasil uji t (parsial) diperoleh hasil $t_{hitung} = 4,852$, $sig = 0,000$ dan $t_{tabel} = 2,004$. Karena $t_{hitung} = 4,852 > t_{tabel} = 2,004$ maka hipotesis yang digunakan terima H_{a4} artinya pembiayaan *murābahah* berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat laba bersih pada

³¹Virly Indayani, "Pengaruh FDR, NPF, Dan ROA Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode (2011-2015)," *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

Bank Umum Syariah periode 2015-2019. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Karim bahwa salah satu produk pembiayaan dari sebuah lembaga perbankan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan laba bank adalah pembiayaan *murābahah*. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pembiayaan *murābahah* maka semakin tinggi juga tingkat laba bersih yang dihasilkan.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa pembiayaan *murābahah* berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat laba bersih pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019. Kemungkinan disebabkan karena pembiayaan *murābahah* merupakan pembiayaan yang paling dominan/diminati oleh nasabah sehingga banyaknya penyaluran pembiayaan tersebut mempengaruhi tingkat laba bersih yang ada pada Bank Umum Syariah. Dengan kata lain peningkatan dan penurunan pembiayaan *murābahah* berdampak pada naik turunnya tingkat laba bersih. Hal ini mengindikasikan bahwa pembiayaan *murābahah* mempengaruhi tingkat laba bersih pada Bank Umum Syariah.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Annisa Abda menunjukkan bahwa pembiayaan *murābahah* berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat laba bersih.³² Eva Fauzia Ahmad dalam Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi (Maksi) menunjukkan bahwa pembiayaan *murābahah* secara parsial dan signifikan berpengaruh

³²Annisa Abda, "Pengaruh Pembiayaan Murābahah Dan Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih Serta Implikasinya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2018," *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020).

terhadap laba bersih.³³

5. Pengaruh Pembiayaan *Ijārah* Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan tabel 4.12. bahwa hasil uji t (parsial) diperoleh $t_{hitung} = 2,481$ sig = 0,016 dan $t_{tabel} = 2,004$. Karena $t_{hitung} = 2,481 > t_{tabel} = 2,004$ maka hipotesis yang digunakan terima H_{a5} artinya pembiayaan *ijārah* berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat laba bersih pada Bank Umum Syariah. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad bahwa *ijārah* merupakan pembiayaan yang berprinsipkan sewa menyewa. Bank sebagai pemilik objek sewa dan nasabah sebagai penyewa. Pembiayaan *ijārah* akan menghasilkan keuntungan yang bersifat pasti. Bank akan memperoleh keuntungan dari besarnya biaya sewa yang telah disepakati dengan nasabah diawal akad. Besarnya pendapatan yang diperoleh bank dari pembiayaan *ijārah* akan berpengaruh terhadap perubahan laba bersih. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pembiayaan *ijārah* maka semakin meningkat pula laba bersih yang dihasilkan pada Bank Umum Syariah.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa pembiayaan *ijārah* berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat laba bersih pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019. Hal ini kemungkinan disebabkan karena keuntungan yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan *ijārah* atas pendapatan *ujroh* atau sewa yang dibayarkan nasabah terhadap pihak

³³Eva Fauzia Ahmad, "Laba Bersih Dari Perspektif Murābahah Dan Ijarah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2016)," *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi (Maksi)*, Vol. 5, No.1 (Januari-Juni 2018) ISSN.235.3923.

bank sehingga mendapatkan margin atau keuntungan atas barang yang telah disewakan. Pendapatan tersebut akan mempengaruhi tingkat laba bersih pada suatu bank. Dengan kata lain peningkatan dan penurunan pembiayaan *ijārah* berdampak pada naik turunnya tingkat laba bersih. Hal ini mengindikasikan bahwa pembiayaan *ijārah* mempengaruhi tingkat laba bersih pada Bank Umum Syariah.

Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Silfia Permata Sari menunjukkan bahwa pembiayaan *ijārah* berpengaruh signifikan terhadap tingkat laba bersih.³⁴ Pada penelitian Minta Ito Hasibuan juga menunjukkan bahwa pembiayaan *ijārah* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat laba bersih.³⁵

6. Pengaruh Pembiayaan *Murābahah* dan *Ijārah* terhadap *Return On Asset (ROA)*

Berdasarkan hasil pengolahan data uji regresi linier berganda pada tabel 4.13 terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 1,111 dan nilai signifikan 0,337 sehingga dari nilai F hitung di atas diketahui F tabelnya yaitu sebesar 3,16. Karena $1,111 < 3,16$ maka pembiayaan *murābahah* dan *ijārah* tidak secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Sehingga hipotesis yang digunakan yaitu terima H_{06} model regresi yang diperoleh tidak sesuai/tidak signifikan. Berdasarkan teori yang

³⁴Silfia Permata Sari, "Pengaruh Pembiayaan *Murābahah*, *Mudharabah*, *Ijarah* Dan *Qardh* Terhadap Tingkat Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2014-2017," *Skripsi* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018).

³⁵Minta Ito Hasibuan, "Pengaruh Pembiayaan *Murābahah*, *Mudharabah* Dan *Ijarah* Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Skripsi* (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019).

dikemukakan Eva Fauzia Ahmad bahwa Pembiayaan *murābahah* dan *ijārah* sama-sama memiliki peran penting yang dapat menjadi pundi-pundi pemasok keuntungan dalam lembaga keuangan syariah. Karena keduanya adalah produk yang paling diminati oleh nasabah.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa pembiayaan *murābahah* dan *ijārah* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang dikemukakan oleh Eva Fauzia. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan performa kinerja *Return On Asset* yang tidak sejalan dengan kinerja kredit yang diberikan/dialurkan oleh perbankan syariah. Bank syariah dalam meningkatkan tingkat laba bersih sebaiknya melakukan efisiensi terhadap para nasabahnya dalam penyaluran pembiayaan baik sebelum melakukan pembiayaan maupun setelah mendapat pembiayaan dengan cara melakukan *monitoring*/pengawasan terhadap pembiayaan yang telah dilakukan agar *return* yang dihasilkan sebanding dengan pembiayaan yang telah dilakukan oleh bank syariah.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristin Nuryani dan Dikdik Tandika menunjukkan bahwa pembiayaan *murābahah* dan *ijārah* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.³⁶

³⁶Kristin Nuryani dan Dikdik Tandika, "Pengaruh Pembiayaan *Murābahah* , *Ijarah*, *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap Tingkat *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017." *Prosiding Manajemen* ISSN: 2460-6545 (2018).

7. Pengaruh Pembiayaan *Murābahah*, *Ijārah*, dan *Return On Asset* terhadap tingkat Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah

Berdasarkan pengolahan data uji regresi linier berganda pada tabel 4.14 terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 17,073 dan nilai signifikan 0,000 sehingga dari nilai F hitung di atas dapat diketahui F tabelnya yaitu 2,79. Karena $17,073 > 2,79$ maka pembiayaan *murābahah*, *ijārah*, serta ROA bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih. Sehingga hipotesis yang digunakan terima H_{a7} artinya model regresi yang diperoleh sesuai/signifikan. Berdasarkan teori yang dikemukakan Karim pembiayaan berfungsi untuk meningkatkan daya guna, peredaran dan lalu lintas uang dengan meningkatkan daya guna dan peredaran, meningkatkan aktivitas investasi dan perataan pendapatan dan sebagai asset terbesar yang menjadi sumber *income* terbesar bank. Dengan kata lain semakin banyak pembiayaan maka semakin tinggi tingkat laba bersih yang dihasilkan oleh Bank Umum Syariah.

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa pembiayaan *murābahah*, *ijārah*, serta ROA bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat laba bersih pada Bank Umum Syariah periode 2015-2019. Hal ini kemungkinan disebabkan karena banyaknya penyaluran pembiayaan yang berpotensi menghasilkan keuntungan/*margin* yang akan berpengaruh terhadap tingkat laba bersih yang diperoleh bank. Laba bersih tersebut akan mengalami peningkatan ketika pembiayaan-pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah mampu menghasilkan keuntungan yang

tinggi dengan kata lain pembayaran kewajiban yang lancar. *Income* yang meningkat akan berpengaruh pada tingkat laba dan profitabilitas perbankan.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Wagiarista bahwa pembiayaan berpengaruh secara simultan terhadap tingkat laba bersih pada Bank Umum Syariah.³⁷

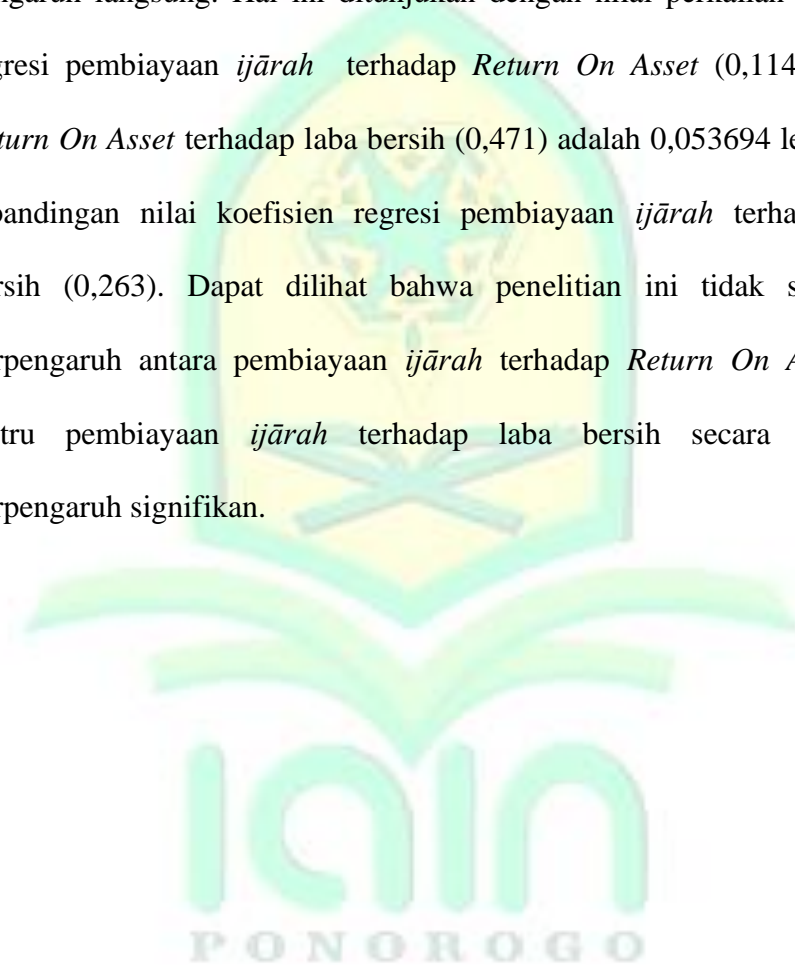
8. Pengaruh Pembiayaan *Murābahah* Terhadap Laba Bersih Melalui *Return On Asset* Sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan Tabel 4.18 bahwa *Return On Asset* tidak dapat memediasi antara pembiayaan *murābahah* dengan laba bersih. Dibuktikan bahwa pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai perkalian koefisien regresi pembiayaan *murābahah* terhadap *Return On Asset* (0,143) dengan *Return On Asset* terhadap laba bersih (0,471) adalah lebih kecil 0,067353 dibandingkan nilai koefisien regresi pembiayaan *murābahah* terhadap laba bersih (0,490). Dapat dilihat bahwa penelitian ini tidak signifikan berpengaruh antara pembiayaan *murābahah* terhadap *Return On Asset* dan justru pembiayaan *murābahah* terhadap laba bersih secara langsung berpengaruh signifikan.

³⁷ Rantisa Wagiarista, "Pengaruh Pembiayaan Terhadap Peningkatan Laba," *Skripsi* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2016).

9. Pengaruh Pembiayaan *Ijārah* Terhadap Laba Bersih Melalui *Return On Asset* Sebagai Variabel Intervening

Berdasarkan Tabel 4.18 bahwa *Return On Asset* tidak dapat memediasi antara pembiayaan *ijārah* dengan laba bersih. Dibuktikan bahwa pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan pengaruh langsung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai perkalian koefisien regresi pembiayaan *ijārah* terhadap *Return On Asset* (0,114) dengan *Return On Asset* terhadap laba bersih (0,471) adalah 0,053694 lebih kecil dibandingkan nilai koefisien regresi pembiayaan *ijārah* terhadap laba bersih (0,263). Dapat dilihat bahwa penelitian ini tidak signifikan berpengaruh antara pembiayaan *ijārah* terhadap *Return On Asset* dan justru pembiayaan *ijārah* terhadap laba bersih secara langsung berpengaruh signifikan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan *Murābahah* dan *Ijārah* Terhadap Tingkat Laba Bersih Dengan *Return On Asset* (ROA) Sebagai Variabel *Intervening* Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019” dari hasil analisis data dan pembahasan diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pembiayaan *murābahah* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 1,037 < t_{tabel} = 2,004$ dan nilai signifikansi sebesar 0,304. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan pembiayaan *murābahah* terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. Pembiayaan *ijārah* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 0,824 < t_{tabel} = 2,004$ dan nilai signifikansi sebesar 0,414. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan pembiayaan *ijārah* terhadap *Return On Asset* (ROA).
3. *Return On Asset* (ROA) berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat laba bersih pada Bank Umum Syariah. Hal ini ditunjukkan dengan $t_{hitung} = 4,559 > t_{tabel} = 2,004$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap tingkat laba bersih pada Bank Umum Syariah.

4. Pembiayaan *murābahah* berpengaruh terhadap tingkat laba bersih pada Bank Umum Syariah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 4,852 > t_{tabel} = 2,004$ dan nilai signifikansi 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *murābahah* berpengaruh terhadap tingkat laba bersih pada Bank Umum Syariah.
5. Pembiayaan *Ijārah* berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat laba bersih pada Bank Umum Syariah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} = 2,481 > t_{tabel} = 2,004$ dan nilai signifikansi sebesar 0,016. Maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *ijārah* berpengaruh terhadap tingkat laba bersih pada Bank Umum Syariah.
6. Pembiayaan *murābahah* dan *ijārah* secara simultan tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Dapat dilihat nilai $F_{hitung} 1,111 < F_{tabel} 3,16$ dan nilai signifikansi sebesar 0,337. Maka dapat disimpulkan pembiayaan *murābahah* dan *ijārah* secara bersama-sama/simultan tidak berpengaruh dan tidak signifikan sehingga model regresi yang diperoleh tidak sesuai.
7. Pembiayaan *murābahah*, *ijārah* dan ROA secara bersama-sama/simultan berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat laba bersih Bank Umum Syariah. Dapat dilihat nilai $F_{hitung} 17,073 > F_{tabel} 2,79$ dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan pembiayaan *murābahah*, *ijārah* dan ROA secara bersama-sama/simultan berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat laba bersih pada Bank Umum Syariah.
8. ROA tidak dapat memediasi antara pembiayaan *murābahah* terhadap tingkat laba bersih pada Bank Umum Syariah. Hal ini ditunjukkan

dengan perkalian koefisien regresi pembiayaan *murābahah* terhadap *Return On Asset* (0,143) dengan *Return On Asset* terhadap tingkat laba bersih (0,471) adalah lebih kecil 0,067353 dibandingkan nilai koefisien regresi pembiayaan *murābahah* terhadap laba bersih (0,490).

9. ROA tidak dapat memediasi antara pembiayaan *ijārah* terhadap tingkat laba bersih pada Bank Umum Syariah. Hal ini ditunjukkan dengan perkalian koefisien regresi pembiayaan *ijārah* terhadap *Return On Asset* (0,114) dengan *Return On Asset* terhadap tingkat laba bersih (0,471) adalah lebih kecil 0,053694 dibandingkan nilai koefisien regresi pembiayaan *murābahah* terhadap laba bersih (0,263).

B. Saran/Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan sebagai peneliti berikut:

1. Menyalurkan pembiayaan dengan prinsip kehati-hatian dalam pembiayaan *murābahah* yang menjadikan pembiayaan yang mendominasi dalam perbankan syariah.
2. Melakukan prosedur-prosedur dan strategi yang baik dan benar terkait dengan biaya kerusakan pada pembiayaan *ijārah* demi kemajuan perbankan syariah yang nantinya berdampak pada tingkat laba bersih yang akan dihasilkan oleh Bank Umum Syariah.
3. Meningkatkan tingkat *return* dalam pembiayaan yang telah disalurkan oleh perbankan syariah sehingga dapat meningkatkan laba bersih.
4. Meningkatkan pembiayaan *murābahah* dengan meningkatkan juga

kemampuan *return* sehingga dapat meningkatkan laba bersih bank syariah.

5. Meningkatkan pembiayaan *ijārah* dan meningkatkan pengolahan akad tersebut dengan baik.
6. Meningkatkan pembiayaan *murābahah* dan *ijārah* dengan melakukan efisiensi dengan cara melakukan *monitoring*/pengawasan.
7. Menjaga dan mengelola asset yang dimiliki dengan melakukan kegiatan usaha melalui *expansi* usaha sehingga meningkatkan laba bersih bank syariah.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

A Rivandi dan Cucu Sholihah, Dhody. *Akad Pembiayaan Murabahah Di Bank Syariah Dalam Bentuk Akta Otentik Implementasi Rukun, Syarat, dan Prinsip Syariah*. Malang: Intelegensia Media, 2019.

al-Suwailem, Sami. *Islamic Economics and finance*. Jakarta: Gramedia, 2012.

Ascarya. *Akad Dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Dwi, Priyatno. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendarara*. Yogyakarta: Gaya Media, 2010.

Eko Purwana, Agung. *Perbankan Syariah*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009. 9

Gade, Muhammad. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Almahira, 2005.

Ghofur Anshori, Abdul. *Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018.

Hanafi dan Abdul Halim, Mamduh. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKN, 2003.

Harlan, Johan. *Analisis Regresi Linear*. Jakarta: Gunadarma, 2018.

Hendryadi, Suryani &. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2016.

Herry Susanto & Khaeral Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, 370.

Hery. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: Grafindo, 2015

Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2011.

Karim, A. *Bank Islam: Analisis Fiqh Dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

------. *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

------. *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004.

Kuswadi. *Memahami Rasio Keuangan Orang Awam*. Jakarta: PT Gramedia, 2008.

M Fakhruddin, Hendy. *Istilah Pasar Modal A-Z*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008.

Muhammad. *Teknik Perhitungan Bagi Hasil Dan Profit Sharing Pada Bank Syariah*. Yogyakarta, UII Press, 2004.

------. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.

Muhammad, Rifqi. *Akuntansi Keuangan Syariah Konsep Dan Implementasi PSAK Syariah*. Yogyakarta: P3 Prees, 2010.

Muslim, Sarip. *Akuntansi Keuangan Syariah Teori Dan Praktik*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.

Neolaka, Amos. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung: PT Remaja Rosdarya, 2016.

Nur Asiyah, Binti. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.

Pandia, Frianto. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.

Perdana K, Eko. *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*. Bangka Belitung: Lab Kom Manajemen FE UBB, 2016.

Remy Sjahdeini, Sutam. *Perbankan Islam Dan Kedudukannya Dalam Tata Hukum Perbankan*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2007.

Salim, Syahrudin dan. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.

Siregar, Sofyan. *Statistika Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Soemitro, Andri. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2009.

Sugiono & Edy Untung, Arief. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grafindo, 2016.

Sugiyono dan Agus Susanto. *Cara Mudah Belajar SPSS & Lisrel Teori*

Dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian. Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2015.

------. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

------. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suwiknyo, Dwi. *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010.

Tanjung dan Abrista Devi, Hendri. *Metode Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2013).

Usman, Racmadi. *Produk dan Akad Perbankan Syariah Di Indonesia (Implementasi dan Aspek Hukum)*. Jakarta: PT. Citra Adtya Bakti, 2009.

Wiroso. *Produk Perbankan Syariah*. Jakarta: PT Sardo Sarana Media, 2011.

B. Jurnal dan Skripsi

Abda, Annisa. “Pengaruh Pembiayaan *Murābahah* Dan Pembiayaan *Mudharabah* Terhadap Laba Bersih Serta Implikasinya Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2018.” *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020.

- Afrida, Yenti. "Analisis Pembiayaan *Murābahah* Di Perbankan." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam (JEBI)*. 2. Vol. 1. Juli-Desember, 155-156.
- Agustusan S & Amrie Firmansyah, Hari. "Penerapan Akuntansi Ijārah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia." *Jurnal Info Arta*. 01. Vol. 2. Juni 2018.
- Damayanti, Erna. "Aplikasi *Murābahah* Pada Lembaga Keuangan," *El jizya (Jurnal Ekonomi Islam)*. 02. Vol. 5. Juli-Desember 2017, 221.
- Dharma dan Ade Pristianda, Yulius. "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Dan *Murābahah* Terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia 2012-2016." *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 02, Vol. 7. 2 Desember 2017, 31-32.
- Dharma Pertiwi Dan Sri Abidah Suryaningsih, Annisa. "Pengaruh Pembiayaan *Murābahah* Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas Pada Bank BNI Syariah." *Jurnal Ekonomi Islam*. vol. 1. No. 1. 2018.
- Ma'rifatun,dkk. "Analisis Sistem Penerapan Bagi Hasil Terhadap Perolehan Laba Berdasarkan Prinsip Syari'ah." *Jurnal Akuntansi (JA)*. 03. Vol. 2. September 2015, 32.
- Muhaimin,dkk. "Kajian Yuridis Pembiayaan Ijārah Perbankan Syariah Menurut Hukum Positif." *JATISWARA Jurnal Ilmu Hukum*. 01. Vol. 33. Maret 2018, 5.
- Fauzia Ahmad, Eva. "Laba Bersih Dari Perspektif *Murābahah* Dan Ijarah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Pada

Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2016).” *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi (Maksi)*, Vol. 5, No.1. Januari-Juni 2018) ISSN.235.3923.

Ghozali dan Luluk Wahyu Roficoh, Mohammad. “Kepatuhan Syariah Akad *Murābahah* Dalam Konsep Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.” *Human Falah*. 1. Vol. 6. 1 Januari-Juni 2019, 55.

Hadi Sirat,dkk, Abdul. “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah, Musyarakah, Murābahah* dan *Ijarah* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (BUS) Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2012-2016.” *Jurnal Manajemen Sinergi (JMS)* Vol. 5. No.2. April 2018. ISSN: 2354-855X.

Hikmah, Aristya. “Pengaruh Pembiayaan *Murābahah, Musyarakah, Ijarah, Dan Islamic Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.” *Skripsi*. Tulungagung, IAIN Tulungagung, 2020.

Indayani, Virly. “Pengaruh FDR, NPF, Dan ROA Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode (2011-2015).” *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017.

Ito Hasibuan, Minta. “Pengaruh Pembiayaan *Murābahah Mudharabah Dan Ijarah* Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia.” *Skripsi*. Medan: UIN Sumatera Utara, 2019.

Kiswati, Maya. “Analisis Pengaruh Pembiayaan *Murābahah, Mudharabah, dan Musyarakah* Terhadap *Return On Asset* PT.

Bank Syariah Mandiri Tbk Periode 2016-2017.” *Skripsi*. Surakarta: IAIN Surakarta, 2017.

Meutia, dkk, Ika. “Pengaruh Pembiayaan *Murābahah*, *Mudharabah*, Dan Biaya Operional Terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia.” Jurusan Tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe, 2017, 3.

Miranti. “Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Pada Indeks Lq 45 Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 (Studi Kasus Pada PT Bursa Efek Indonesia),” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan (Jiabk)*. 2. Vol. 9. November 2017.

Noviyanto, Ahmad. “Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen.” *Jurnal Profita*. 2. Vol. 8. 2016, 5.

Nuryani Dan Dikdik Tandika, Kristin. “Pengaruh Pembiayaan *Murābahah*, *Mudharabah*, Dan *Musyarakah* Terhadap Tingkat *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2013-2017.” *Prosiding Manajemen* ISSN: 2460-6545.

Permata Sari, Silfia. “Pengaruh Pembiayaan *Murābahah*, *Mudharabah*, *Ijarah* Dan *Qardh* Terhadap Tingkat Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2014-2017.” *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018.

R Puteri, dkk, Deasy. “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murābahah*, *Istishna* dan *Ijārah* Terhadap Profitabilitas Pada Bank

Umum Syariah Di Indonesia.” *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*. 01. Vol. 8. Januari 2014, 11.

Rasti Utara Dwi Rahayu, Andi. “Pengaruh *Debt Financing* Dan *Equity Financing* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan *Non Performing Financing* Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Listing Di Bi).” *Skripsi*. Makasar: UIN Alauddin Makasar, 2016.

Rimadhani dan Osni Erza, Mustika. “Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pembiayaan *Murābahah* Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008.01-2011.12,” *Media Ekonomi*, 1, Vol. 19 (April 2011), 39.

Rizqiyanti, Dini. “Analisis Pengaruh Pembiayaan *Murābahah*, *Mudharabah*, *Musyarakah*, Dan *Ijarah* Terhadap Tingkat Laba Bersih Pada Bank Muamalat & Bank Syariah Mandiri Periode 2011-2016.” *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2017, 77.

Siswanti dan Kharisma, Tutik. “Analisis Pengaruh Laba Bersih Sebelum Pajak Dan Total Aset Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.” *Jurnal Akuntansi & Bisnis Unsurya*. 2016, 64.

Siswanti dan Kharisma, Tutik. “Analisis Pengaruh Laba Bersih Sebelum Pajak Dan Total Aset Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.” *Jurnal Akuntansi & Bisnis Unsurya*, 66.

- Suryanto & Adah Sa'adah, Asep. Analisis Pengambilan Keputusan Nasabah Pembiayaan *Murābahah* Pada BMT Daarut Tauhid Bandung.” *Jurnal Ekonomi Syariah*. 1. Vol. 2. Mei 2019.
- Teratai, Bunga. “Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.”. *e-Jurnal Administrasi Bisnis*, 02. Vol.5. 2017, 308.
- Vhintara dan Rachmawaty, Cut. “Analisis Penerapan *Ijārah* dan Pelaksanaan Akuntansi Berdasarkan PSAK 107 Pada BPRS Hikmah Wakilah Kota Banda Aceh E-ISNN 2581-1002.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. 04. Vol.2. 2017, 147.
- Wagiarta, Rantisa. “Pengaruh Pembiayaan Terhadap Peningkatan Laba.” *Skripsi*. Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2016.
- Wahyu Ningrum, Yulinda. “Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah (Periode 2012-2017).” *Skripsi*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019, 17.
- Yanti Natalia, Erni. “Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar DI BEI.” *Journal Of Accounting & Management Innovation*. 02. Vol. 1. July 2017, 131.

C. Website

Bank Syariah Mandiri Annual Report 2018 di akses pada 20 Maret 2020 pukul 06.02.

Bank BRISyariah Annual Report 2016 di akses pada 9 Oktober 2019 pukul 06.51.

www.mandirisyariah.co.id di akses pada 20 Maret 2020 pukul 08.00.

www.brisyariah.co.id di akses pada 20 Maret 2020 pukul 08.05.

www.bnisyariah.co.id di akses pada 20 Maret 2020 pukul 08.07.

